

**PEMENUHAN HAK-HAK ANAK OLEH PANTI ASUHAN LA TAHZAN
PUTRI, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Strata 1

Oleh:

Fatimahtuz Zuhroh

NIM: 15250011

Pembimbing:

Abidah Muflihati S.Th.I., M.Si

NIP. 19770317 200604 2 001

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2568 /Un.02/DD/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMENUHAN HAK-HAK ANAK OLEH PANTI ASUHAN LA TAHZAN PUTRI,
KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
NIM/Jurusan : 15250011/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Oktober 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

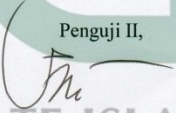
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

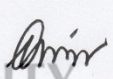
Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihah, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001



Yogyakarta, 17 Oktober 2019
Dekan,


Dr. H. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
NIM : 15250011
Judul : Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan La Tahzan Putri, Kotagede,
Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Andayani, SIP., MSW.
NIP. 19721016 199903 2 008


Abidah Muflihah, S.Th.L., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
NIM : 15250011
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan La Tahzan Putri, Kotagede, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Fatimahtuz Zuhroh

NIM. 15250011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Fatimahtuz Zuhroh

NIM : 15250011

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Kauman I/229 RT 05/02, Sidoarjo, Jawa Timur.

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2019

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
E7B25AHF015043281
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fatimahtuz Zuhroh

15250011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibu dan Bapak tercinta.

Kedua mbakku dan terkhusus almarhum masku tercinta.



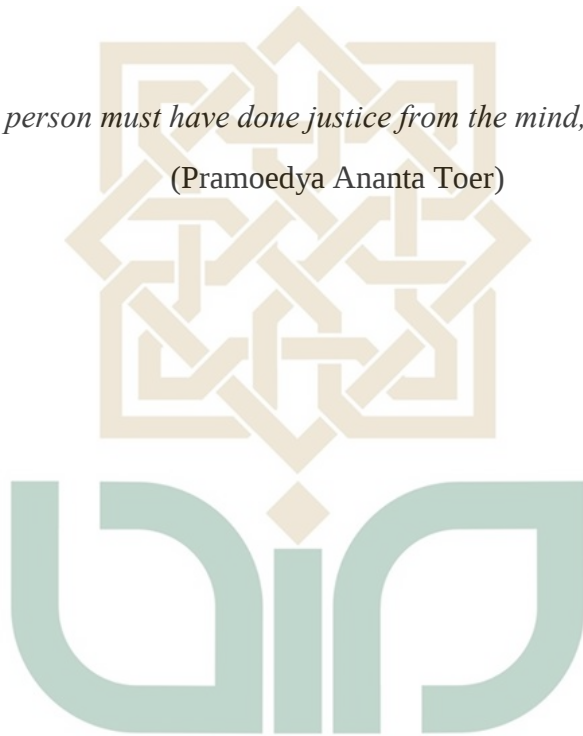
MOTTO

*“Jangan sibuk menilai rapot baik-buruk orang lain
karena manusia bukan panitia surga dan neraka”*

(Deddy Corbuzier)

“An educated person must have done justice from the mind, especially in deeds”

(Pramoedya Ananta Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri, Kotagede, Yogyakarta”. Skripsi ini belum tentu selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut memberi andil dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen dan karyawan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Keluarga besar Panti Asuhan *La Tahzan* dan *La Tahzan* Putri, Kotagede, Yogyakarta yang telah menyambut baik dalam rangka pelaksanaan penelitian serta membantu terselesaikannya penulisan skripsi.
7. Bapak As'ari dan Ibu Supriyatiningsih tercinta yang telah merawat, mendidik, membesarkan dan senantiasa memberikan doa serta dukungan dan motivasi dalam menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Almarhum masku tercinta Mohammad Syahrul Mubarok yang senantiasa memberikan inspirasi selama beliau hidup, mengarahkan dan mengajarkanku untuk dapat membanggakan orang tua.
9. Kedua mbakku tercinta, mbak Ummu dan mbak Ika yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan mengajarkan menjadi perempuan hebat dan tangguh.
10. Sahabatku tersayang, Qurrota A'yun dan Mey Furi yang selalu menemani, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman berkelanaku di Yogyakarta, Nurwidia Sabdo Pambudi yang senantiasa menemani, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
12. Teman-teman IKS A dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta doa.
13. Teman-teman Korp Menara PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi ini hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Oktober 2019

Penyusun,

Fatimahtuz Zuhroh

NIM. 15250011

ABSTRAK

Seorang anak memiliki hak yang harus diberikan oleh orang-orang dewasa dengan cara memenuhi, mendampingi, membimbing, dan memperhatikan tumbuh kembangnya. Anak asuh di panti asuhan memiliki hak yang sama seperti anak pada umumnya dan di dalam pemenuhannya harus dilakukan semestinya. Panti Asuhan *La Tahzan* Putri beroperasi sejak tahun 2016 dan belum memiliki akreditasi dari Dinas Sosial maupun Kementerian Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan cara panti asuhan khususnya Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam memenuhi hak-hak anak asuhnya dan untuk mengetahui respon anak-anak asuh dalam pemenuhan haknya sebagai seorang anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek. Informan dalam penelitian ini adalah pendiri, bendahara, sie kerumah tanggaan dan pengasuh di Panti Asuhan *La Tahzan* Putri serta anak-anak asuh yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Dalam akhir tulisan disimpulkan bahwa, pertama Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam pemenuhan hak-hak anak asuh tidak dilaksanakan secara optimal seperti fasilitas kesehatan yang belum tersedia, makanan bergizi untuk anak belum memenuhi standar kebutuhan gizi anak, dan perlindungan untuk anak belum maksimal. Kedua, pemberian respon negatif dari anak asuh terhadap pemenuhan haknya.

Kata kunci: Hak-hak anak, Respon, Panti Asuhan *La Tahzan* Putri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	44
G. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN LA TAHZAN PUTRI	53
A. Letak Geografis Panti Asuhan La Tahzan Putri.....	53
B. Sejarah Berdiri Panti Asuhan La Tahzan Putri	53
C. Karakteristik.....	58
D. Sumber Keuangan Panti Asuhan La Tahzan Putri.....	60
E. Tata Tertib.....	61
BAB III: PEMENUHAN HAK ANAK OLEH PANTI ASUHAN LA TAHZAN PUTRI	65
A. Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan La Tahzan Putri.....	65
1. Hak Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang anak.....	65
2. Hak Mendapat Perlindungan.....	71
3. Hak Kepentingan Terbaik Untuk Anak	75

4. Hak Mendapat Penghargaan Terhadap Pendapat Anak	80
5. Privasi dan Kerahasiaan Pribadi Anak	82
6. Relasi Anak	84
7. Kegiatan Anak di Panti Asuhan	85
8. Berperan Sebagai Pengganti Orang Tua	86
9. Martabat Anak Sebagai Manusia	88
B. Respon Anak Asuh Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Anak di Panti Asuhan La Tahzan Putri	89
1. Respon Kognitif	90
2. Respon Afektif	92
3. Respon Behavioral	95
BAB IV: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
1. Lampiran Pedoman Wawancara	111
2. Lampiran Transkrip Wawancara	119
3. Dokumentasi	135


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PMKS di DI Yogyakarta 2018	3
Tabel 2.1 Daftar Struktur Kepengurusan	55
Tabel 2.2 Daftar Fasilitas Untuk Anak	56
Tabel 2.3 Kegiatan Rutin Anak.....	57
Tabel 2.4 Daftar Anak Asuh	59
Tabel 2.5 Daftar Status Anak Asuh	59
Tabel 2.6 Daftar Daerah Asal Anak Asuh	60
Tabel 2.7 Tata Tertib di Panti Asuhan La Tahzan Putri	61
Tabel 2.8 Penghargaan Prestasi Anak.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Kasus Perlindungan Anak Tahun 2011-2016.....	7
--	---

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak sebagai tunas bangsa generasi penerus perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat dan dibina dengan baik supaya dapat tumbuh, mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melakukan peranan dan fungsi sesuai dengan pertumbuhan usianya, dan dalam masa pertumbuhan anak-anak mendapatkan haknya.¹ Sehingga perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena tumbuh kembang anak sangat krusial membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik.²

Setiap anak memiliki hak yang harus diberikan oleh orang-orang dewasa dengan cara memenuhi, mendampingi, membimbing, dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Konvensi Hak Anak adalah perjanjian yang mengikat secara yuridis dan politis diantara berbagai negara yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan hak anak. perumusan Konvensi Hak Anak dilaksanakan dan disahkan pada tanggal 20

¹Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional LKSA*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hlm. 4.

²Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1983), hlm. 17.

November 1989 oleh PBB.³ Hak adalah sesuatu yang harus diperoleh dari orang lain untuk dirinya sendiri. Dalam KHA terdapat empat prinsip perlindungan anak, sebagai berikut:⁴

1. Non diskriminasi, yaitu semua hak yang diakui dan terkandung dalam KHA harus diberlakukan kepada setiap anak tanpa perbedaan apapun.
2. Yang terbaik bagi anak, yaitu bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak, maka yang terbaik bagi anak haruslah menjadi pertimbangan yang utama.
3. Kelangsungan hidup dan perkembangan anak, yaitu bahwa hak hidup yang melekat pada diri setiap anak harus diakui dan bahwa hak anak atas kelangsungan hidup dan perkembangannya harus dijamin.
4. Penghargaan terhadap pendapat anak, yaitu bahwa pendapat anak, terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya, perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan.

Namun, realita yang dapat kita lihat masih terdapat anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, seperti masalah anak terlantar, anak korban kekerasan dan anak yang membutuhkan perlindungan. Terdapat anak-anak yang belum tersentuh pelayanan sosial karena keterbatasan cakupan layanan dan belum terpadunya perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pelayanan yang ada di lembaga pelayanan sosial yang ada, serta kurang diimbangi dengan upaya pencegahan yang memadai

³Ima Susilowati, dkk., *Pengertian Konvensi Hak Anak*, (Jakarta: tp, 2003), hlm. 12.

⁴*Ibid.*, hlm. 9.

mengakibatkan meningkatnya masalah sosial anak.⁵ Keluarga miskin yang mengirim anak-anaknya ke lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan menjelaskan situasi ekonomi keluarga yang dialami. Semakin banyaknya panti yang dibangun tanpa memperhatikan kebutuhan anak dan keluarganya, menggambarkan nilai-nilai masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengasuhan berbasis keluarga, dan hal ini mengakibatkan masalah kesejahteraan sosial anak.⁶

Tabel 1.1 Data PMKS di DI Yogyakarta 2018

No	Jenis PMKS	Jumlah
1	Anak Berhadapan Hukum	101
2	Anak Balita Terlantar	762
3	Anak Dengan Kedisabilitasan	1931
4	Anak Jalanan	67
5	Anak Korban Tindak Kekerasan	11
6	Anak Terlantar	11009
7	Anak Memerlukan Perindungan Khusus	6

Sumber: Dinas Sosial Jogja Provinsi go.id

Panti asuhan sebagai lembaga pengasuhan alternatif pengganti orang tua harus menjamin terpenuhi hak-hak anak, hal ini tidak hanya untuk pengasuhan alternatif tetapi juga pengasuhan dalam keluarga untuk memastikan menyelenggarakan pengasuhan anak sesuai dengan Standar

⁵Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional LKSA*, hlm. 5.

⁶Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Anak.

Nasional Pengasuhan Anak yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Sosial. Dalam SNPA terdapat beberapa standar mengasuh anak yang juga memperhatikan hak anak, meliputi peran sebagai pengganti orang tua, martabat anak sebagai manusia, perlindungan anak, identitas anak, perkembangan anak, relasi anak, dan lainnya.⁷

Bidang Humas Kementerian Sosial pada tahun 2016 menyebutkan saat ini terdapat 5.700 Panti Asuhan di Indonesia telah memiliki akreditasi dan 8.200 mendapat bantuan permakanan namun belum terakreditasi.⁸ Ditjen Rehabilitasi Sosial merupakan unsur pelaksana dari Kementerian Sosial yang menyebutkan panti asuhan pada tahun 2017 tercatat ada 6.161 lembaga yang telah dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan memberikan perlindungan kepada anak dari kekerasan, penelantaran, eksploitasi dan perlakuan yang salah.⁹ Panti asuhan sebagai lembaga yang berusaha mensejahterahkan anak dengan tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar dengan pengentasan dan memberikan layanan pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga anak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya.

⁷*Ibid.*, hlm. 9.

⁸Ray Jordan, "Menteri Sosial: Ada 4,1 Juta Anak Terlantar di Indonesia", <https://news.detik.com/berita/3130939/menteri-sosial-ada-41-juta-anak-telantar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 8 Februari 2019.

⁹Mulyati, "LKSA Harus Mampu Laksanakan Layanan Rehabilitasi Sosial", <https://www.kemsos.go.id/berita/lksa-harus-mampu-laksanakan-layanan-rehabilitasi-sosial>, diakses pada tanggal 8 Februari 2019.

Panti asuhan menjadi tempat pengasuhan yang sesuai dengan SNPA dan KHA. Panti harus memahami hal-hal yang menjadi standar dalam melakukan kegiatan panti. Tetapi pada nyatanya, tahun 2017 terdapat kasus eksploitasi di Panti Asuhan Tunas Bangsa yang terletak di Pekanbaru, Riau. Kasus ini baru terungkap karena meninggalnya anak balita berusia 18 bulan yang di sebabkan demam tinggi, tetapi hasil otopsi menunjukkan terdapat memar di bagian pelipis, punggung dan pipi hingga membusuk organ dalam tubuh korban. Panti asuhan ini memiliki izin pendirian dari Dinsos Riau sejak 2003 dan sudah habis masa izin sejak dua tahun silam. Kondisi bangunan tidak layak huni karena panti menyerupai sel tahanan dengan tralis-tralis besi dan tanpa adanya sekat, kumuh, tidak terawat. Banyak makanan berserakan dan sudah kadaluarsa tetapi sering kali dipungut kembali dan dimakan oleh anak-anak yang tinggal di dalam panti tersebut.¹⁰ Seperti halnya juga panti asuhan di Bali, sepanjang tahun 2018 menemukan tiga kasus kekerasan seksual terhadap anak.¹¹ Juga di Surabaya, kasus tindak kekerasan seksual terhadap sembilan anak penghuni panti yang dilakukan oleh pengurus panti dan dilakukan di banyak tempat. Hasil rekonstruksi mendapatkan 49 adegan yang diperagakan oleh para pelaku dihadapan polisi.¹²

¹⁰Miftakhul, “Jatuhnya Si Ratu Panti Sosial Tunas Bangsa Pekanbaru”, <https://www.jawapos.com/features/01/02/2017/jatuhnya-si-ratu-panti-sosial-tunas-bangsa-pekanbaru>, diakses pada tanggal 7 Februari 2019.

¹¹Esthi Maharani, “KPPAD Bali Soroti Kekerasan Anak di Panti Asuhan”, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/12/pi2hp3335-kppad-bali-soroti-kekerasan-anak-di-panti-asuhan>, diakses pada tanggal 7 Februari 2019.

Panti seolah menjadi solusi bahkan solusi pertama atas kendala yang dihadapi keluarga terkait tanggung jawab pengasuhan anak. Berdasarkan data yang bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, sekitar 90% anak yang ditiptkan pada panti asuhan masih memiliki keluarga yang dapat mengasuh anak-anak tersebut.¹³ Kemudian dari hal tersebut panti asuhan berfokus memenuhi kebutuhan kolektif (seperti makan, minum, pakaian dan pendidikan), untuk kebutuhan emosional (seperti kebutuhan rasa aman, pengakuan, rasa dicintai) dan pertumbuhan anak (seperti imunisasi, psikologis, dan biologis) tidak dipertimbangkan. Alhasil, panti asuhan tidak memberikan pelayanan yang sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA).

Panti asuhan yang memberikan pelayanan sesuai dengan SNPA berperan sebagai orang tua, memperhatikan martabat anak sebagai manusia, memberikan perlindungan terhadap anak, memperhatikan perkembangan anak, membantu kelengkapan identitas anak, memperhatikan sandang, pangan, papan si anak, kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya.¹⁴ Maka, panti asuhan memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara nasional dan

¹²Fathkul Alami, "Pelecehan Seksual Terhadap Anak Panti Asuhandi Surabaya Oleh Pengurus Dilakukan di Banyak Tempat", <http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/11/pelecehan-seksual-terhadap-anak-panti-asuhan-di-surabaya-oleh-pengurus-dilakukan-di-banyak-tempat> diakses pada tanggal 7 Februari 2019.

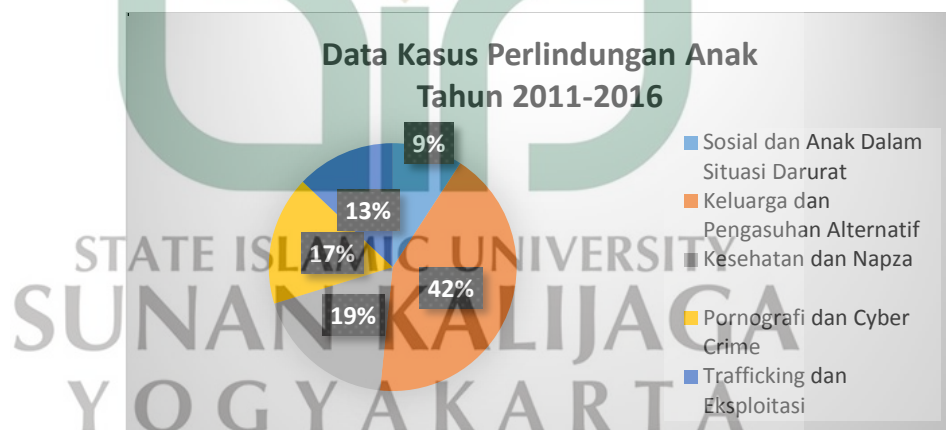
¹³David Setyawan, "Mengasuh Panti", <http://www.kpai.go.id/berita/mengasuh-panti>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019.

¹⁴Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang agar anak mendapat pemenuhan hak sebagai seorang anak yang seutuhnya.

Melihat kasus diatas, upaya dari Pemerintah dalam melindungi anak dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak, Undang-Undang Pendirian Yayasan, dan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak, sedangkan upaya dari masyarakat dalam melindungi anak dengan pemberian akta kelahiran atau identitas anak, memenuhi kebutuhan relasi, pengawasan lingkungan dan interaksi pada lingkungan. Segala upaya telah dilakukan namun perlindungan anak masih lemah dan pengawasan pada panti asuhan masih perlu ditingkatkan agar terhindar dari tindak kejahatan anak.

Gambar 1.1 Data Kasus Perlindungan Anak Tahun 2011-2016



Sumber: Bankdata KPAI go.id

Pemenuhan hak anak dan pemberdayaan anak adalah sebuah investasi sosial yang hasilnya baru akan terlihat sekian tahun kemudian.

Sehingga jika ingin masa depan anak lebih baik maka perlu untuk memerhatikan dan memenuhi haknya sejak dini.¹⁵

Panti Asuhan *La Tahzan* Putri merupakan salah satu panti di Yogyakarta tepatnya di Kotagede, Yogyakarta. Panti *La Tahzan* Putri belum memiliki akreditasi dari Dinas Sosial. Menurut pengurus panti, berbuat baik karena Allah SWT tidak untuk diawasi, cukup dengan adanya Undang-Undang Dasar sebagai payung hukum bahwa setiap warga negara berhak berkehidupan yang layak.¹⁶ Adanya keterangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di Panti Asuhan *La Tahzan* Putri karena panti tersebut belum memiliki akreditasi dan tertarik untuk mengetahui respon anak asuh jika haknya sebagai seorang anak terpenuhi, serta peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pemenuhan hak-hak anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran di atas, peneliti ingin memfokuskan pada masalah pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri. Dari permasalahan itu selanjutnya dijabarkan menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam memenuhi hak-hak anak asuh?

¹⁵Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 9.

¹⁶Wawancara dengan Mas Azis, pengurus sie kerumah tanggaan di Panti Asuhan *La Tahzan* Putri, 15 Juli 2019.

2. Apa respon anak asuh terhadap pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan Putri*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Untuk menggambarkan cara Panti Asuhan *La Tahzan Putri* dalam memenuhi hak-hak anak asuhnya.
2. Untuk mengetahui respon anak-anak asuh dalam pemenuhan haknya sebagai seorang anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan Putri*.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan referensi ilmiah dan bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat pada umumnya tentang pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan Putri* pada keilmuan anak dan keluarga kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga, teman, rekan kerja, dan lingkungan sekitar mengenai pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan Putri*.

- b. Bagi lembaga sosial anak, memberikan masukan baik kepada pembaca dan lembaga sosial anak terkait dengan pemenuhan hak-hak anak.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang peneliti angkat ini sebagai bahan pembandingan ataupun rujukan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Pertama, dari Ika Pasca Hemawati, Heni Nopianti, Sri Hartati, dan Sri Handayani Hanum, Jurnal Ilmu Sosial yang berjudul “Analisis Pemenuhan Hak Dasar Anak Pada Program Kota Layak Anak di Kecamatan Gading Cempaka, Bengkulu”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi pemenuhan hak dasar anak yang dilakukan oleh masyarakat dengan latarbelakang program kota layak anak yang telah diterapkan oleh pemerintah Bengkulu. Penelitian deskriptif ini dilakukan di dua kawasan yang berada di kecamatan Gading Cempaka yakni kelurahan Cempaka Permai dan kelurahan Lingkar Barat, kemudian proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan FGD yang telah disesuaikan dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan lima kluster sebagai indikator usaha kota layak anak di kecamatan Gading Cempaka, yaitu hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dan kesejahteraan anak, pendidikan dan pemanfaatan waktu luang serta kegiatan kebudayaan, terakhir perlindungan khusus.

Hasil penelitian menemukan bahwa di kedua kawasan belum tersedia forum anak yang dapat mengakomodir aspirasi anak secara langsung dan belum melibatkan anak dengan kategori usia remaja pada

kegiatan serta musyawarah ataupun program yang ada di lingkungan RT/RW maupun kelurahan, kedua kawasan penelitian belum tersedia lembaga konsultasi untuk orang tua atau keluarga dan lembaga kesejahteraan anak, di kedua kawasan juga belum banyak terdapat kegiatan di tingkat RT dan RW untuk memaksimalkan potensi anak serta belum tersedia ruang terbuka hijau sebagai tempat bermain yang nyaman dan aman bagi anak. Dengan mengetahui hal diatas disimpulkan bahwa kota Bengkulu belum mengimplementasikan program kota layak anak secara menyeluruh.¹⁷

Kedua, dari Siti Kholisotun Ni'mah, Jurnal Al-Qanun, Vol 19, No. 1, Juni 2016 yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Nurul Falah dalam memenuhi hak anak asuhnya. Penelitian deskriptif ini menggunakan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 dan Peraturan Menteri Sosial nomor 30 tahun 2011 tentang SNPA sebagai tolok ukur terpenuhinya hak anak asuh di Panti Asuhan Nurul Falah, kemudian proses pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan usaha yang telah dan belum dilakukan Panti Asuhan Nurul Falah yakni, Panti Asuhan telah memenuhi hak kebutuhan pangan, sandang dan papan anak asuhnya. Kemudian terpenuhinya hak berpendidikan sekaligus hak partisipasi dengan adanya pendidikan non-formal yang dipenuhi oleh panti serta

¹⁷Ika Pasca Hermawati dkk, “Analisis pemenuhan hak dasar anak pada program “kota layak anak” di kecamatan Gading Cempaka, Bengkulu”, *Jurnal*, (Bengkulu: Prodi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016), hlm. 37.

kebebasan untuk memilih sekolah formal sesuai minat dan bakat anak. Kemudian terpenuhinya hak jaminan keamanan dengan memberikan aturan serta sanksi yang diterapkan di lingkungan panti sebagai perlindungan untuk anak asuh.

Hak non-diskriminasi, dalam lingkungan panti Nurul Falah fasilitas yang disediakan untuk setiap anak tidak dibedakan seperti berupa jadwal keseharian, makanan, serta pelayanan pengurus panti pada anak asuh. Di Panti Asuhan Nurul Falah belum memenuhi hak anak akan kebutuhan kesehatan, karena tidak adanya layanan dan fasilitas kesehatan di lingkungan Panti Asuhan Nurul Falah, anak asuh yang sakit ringan akan dibantu oleh temannya yang lain jika anak asuh sudah mengalami sakit keras maka pilihan yang diambil adalah pulang ke rumah keluarga yang mau menerima mereka. Dengan mengetahui hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Nurul Falah telah menyelenggarakan perlindungan hak anak dengan mengasuh dan memenuhi hak-hak anak dengan wujud dari usaha pemenuhan hak anak oleh panti dapat ditemui melalui kegiatan-kegiatan panti, fasilitas, pola asuh, pemeliharaan, tumbuh kembang anak dan layanan yang disediakan, dari seluruh hak yang telah dipenuhi oleh panti hanya terdapat satu hak anak yang belum terpenuhi yaitu hak kesehatan dan kelayakan.¹⁸

Ketiga, dari Fuadi, A. Hamid Sarong, Suhaimi, Jurnal Ilmu Hukum yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti

¹⁸Siti Kholisotun Ni'mah, “Pemenuhan hak anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya”, *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 19, No. 1, Juni 2016, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 34-38.

Asuhan Menurut Hukum Islam dan Peraturan PerUndang-Undangan Yang Berkaitan dengan Anak (Studi Penelitian di Kota Banda Aceh)”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi usaha pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan di kota Banda Aceh dengan sudut pandang hukum Islam dan peraturan perUndang-Undangan yang berkaitan dengan anak. Penelitian deskriptif ini dilakukan di dua Panti Asuhan yang berbeda yaitu Panti Asuhan Nirmala dan Panti Asuhan *Baldatul Warabbul Ghafur*, kedua Panti Asuhan telah menerima akreditasi oleh pemerintah, kemudian proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan UUD 1995 pasca amandemen, Undang-Undang nomor 39 tahun 1999 tentang HAM, Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Undang-Undang nomor 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak, dan peraturan walikota Banda Aceh nomor 10 tahun 2012 tentang susunan organisasi dan tata kerja UPTD Panti Asuhan pada dinas sosial dan tenaga kerja kota Banda Aceh serta hukum Islam dan hukum positif sebagai tolok ukur terpenuhinya hak anak di kedua Panti Asuhan tersebut.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kedua panti asuhan telah memenuhi hak anak sesuai dengan aturan perUndang-Undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan memberikan pendidikan formal dan non-formal, memenuhi sandang pangan papan anak, tidak mendiskriminasi anak asuh dengan tidak membedakan pemberian asuhan dan uang jajan, pola pengasuhan yang sesuai dengan standar

nasional pengasuhan anak dan diasuh dengan pola islami yaitu mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan materi, diterapkan aturan-aturan di lingkungan Panti Asuhan guna perlindungan anak asuh, tetapi di Panti Asuhan *Baldatul Warabbul Ghafur* masih terdapat kekurangan yakni tenaga pengajar pendidikan non-formal seperti guru mengaji dan guru pendidikan agama. Berdasarkan hukum Islam, kedua panti sudah sesuai memenuhi hak anak dengan aturan hukum Islam yang ada, mulai dari perwalian, mengurus anak terlantar, dan pola asuh sesuai aturan hukum Islam. Mengetahui hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua Panti Asuhan dalam pelaksanaan pemenuhan hak anak telah sesuai dengan hukum Islam dan dari peraturan perUndang-Undangan terhadap hak-hak anak juga telah terpenuhi di kota Banda Aceh ini.¹⁹

Keempat, dari Nirwani Mintanawati, Skripsi yang berjudul “Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan”. Penelitian ini mengidentifikasi peranan pekerja sosial masyarakat dalam usaha memenuhi hak-hak anak jalanan yang berada di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan konvensi hak anak dan peranan pekerja sosial secara generalis sebagai alat untuk mengetahui peranan IPSM dalam usaha memenuhi hak anak jalanan.

Hasil penelitian, IPSM kota Yogyakarta berperan sebagai penghubung dengan memberikan ruang pendampingan, dan membantu

¹⁹Fuadi dkk, “Pemenuhan hak anak asuh oleh pengelola Panti Asuhan menurut hukum islam dan peraturan perUndang-Undangan yang berkaitan dengan anak (studi penelitian di Kota Banda Aceh)”, *Jurnal*, (Banda Aceh: Program Studi Ilmu Hukum, PascaSarjana, Universitas Syiah Kuala, 2013), hlm. 7-9.

mengembangkan minat bakat anak-anak jalanan. Pelayanan yang diberikan IPSM yakni pelayanan sosial berupa rujukan, pemberdayaan anak beserta keluarga dengan pelatihan *soft skill*, memberikan pelatihan *life skill* untuk membentuk kepribadian si anak jalanan, memberikan stimulan, bantuan sosial serta perlindungan kepada anak jalanan dari bahaya yang ada di jalanan. Mengetahui hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran IPSM dalam pemenuhan hak anak jalanan adalah dengan memberikan layanan sosial seperti perlindungan dan pengembangan minat dan bakat anak jalanan.²⁰

Penelitian mengenai pemenuhan hak anak sudah banyak diteliti, namun yang menjadi pembeda adalah lokasi penelitian dan respon anak pada pemenuhan haknya sebagai seorang anak tentunya belum pernah ada. Mayoritas penelitian hanya terfokus pada usaha untuk memenuhi hak anaknya saja. Penelitian ini bermaksud untuk menambah penelitian baru dengan sasaran lembaga yayasan panti sosial anak yang sedang memenuhi hak anak asuhnya dan belum pernah mengetahui respon anak terhadap haknya yang telah terpenuhi. Penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan judul “Pemenuhan Hak-Hak Anak Oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri, Kotagede, Yogyakarta” merupakan penelitian yang baru dan belum pernah ditulis dan disusun oleh peneliti lain.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Anak

²⁰Nirwani Mintanawati, “Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 76.

Anak adalah seorang yang masih kecil atau bisa disebut generasi kedua atau keturunan pertama.²¹ Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 secara tegas disebutkan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²²

a. Perkembangan Anak

Anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor, setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak.²³ Interaksi anak dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman mengalami keberlanjutan. Pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplor kemungkinan akibat yang akan diterima.

Perkembangan kognitif ialah pertumbuhan berfikir logis, perkembangan afektif ialah pertumbuhan nilai atau moral, dan perkembangan behavioral ialah pertumbuhan perilaku dari masa bayi

²¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak>, diakses pada tanggal 4 Maret 2019.

²²Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

²³Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal*, Vol. 3 nomor 1, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015), hlm. 29.

hingga masa dewasa. Menurut Piaget, perkembangan yang berlangsung dibagi empat tahap yaitu:²⁴

1. Tahap sensori-motor (0-1,5 tahun), bayi sedang membangun pemahaman tentang lingkungan sekitarnya dan dunia dengan mengkordinasi pengalaman indra dan gerakan untuk mendapatkan pemahaman objek secara permanen.
2. Tahap pra-operasional (1,5-6 tahun), anak akan memahami realitas lingkungan dengan menggunakan fungsi simbol-simbol atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif, namun pada usia ini adanya egosentrisme, *animisme*, dan *centration* (kecenderungan untuk focus pada satu aspek penting dan mengabaikan aspek lain yang mungkin relevan) yang tinggi dan cara berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.
3. Tahap operasional konkrit (6-12 tahun), anak dalam berpikir secara logis sudah cukup matang dan pada tahap ini anak telah hilang kecenderungannya terhadap egosentrisme, *animism*, dan *centration*.
4. Tahap operasional formal (12 tahun keatas), anak telah mampu menggunakan operasi konkrit yang dimiliki untuk membentuk operasi yang lebih kompleks dan dapat dilihat dari pokok

²⁴*Ibid.*, hlm. 37.

perkembangannya melalui hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif secara logis.

Perkembangan intelektual anak dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:²⁵

- a. Kedewasaan, perkembangan intelektual anak terletak pada perkembangan sistem syaraf sentral nya yaitu otak, koordinasi motorik dan perwujudan fisik lainnya yang mempengaruhi perkembangan kognitif.
- b. Pengalaman logika-matematika, anak membangun hubungan-hubungan antara objek-objek yang ada. Misalnya, seorang anak sedang menghitung kelereng yang dimiliki.

Perkembangan emosi anak dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pada emosi anak sangat bertalian dengan perasaan indrawi (fisik), dengan kualitas perasaan; senang dan tidak senang jasmaniah. Bertambahnya usia anak akan senang jika melihat mainan yang berada di depannya atau tidak senang jika dipangku atau ditimang oleh orang yang tidak dikenalnya.²⁶
2. Pada kanak-kanak, ketidakseimbangan emosi karena anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Emosi yang meninggi pada awal

²⁵*Ibid.*, hlm. 35.

²⁶Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 124.

masa kanak-kanak ditandai oleh ledakan amarah yang kuat, ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal. Sumber dari emosi tersebut ialah kelelahan akibat lamanya bermain, tidak mau tidur siang, dan makan terlalu sedikit. Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan anak belajar.²⁷

3. Pada masa remaja sepanjang kehidupan yang membangkitkan emosi sangat berbeda-beda. Remaja merupakan puncak emosionalitas. Emosi terlibat dalam segala hal, di mana remaja terlibat di dalamnya. Dalam lingkungan yang sangat penting untuk membangkitkan emosi para remaja adalah semua yang bertentangan dengan diri remaja atau hal yang membangkitkan perasaan was-was mengenai dirinya. Sehingga pengalaman emosional remaja biasanya mengandung unsur perasaan (cinta, sedih, khawatir), impulse atau dorongan untuk melakukan sesuatu, dan persepsi atau pengamatan tentang apa yang menggunakan emosi.²⁸

Perkembangan moral anak, yaitu:

- a. Pada masa bayi sampai usia 7 tahun perlu diarahkan pada kedisiplinan tentang pola perilaku, disiplin berperan untuk

²⁷*Ibid.*, hlm. 151.

²⁸*Ibid.*, hlm. 200.

memberikan hukuman terhadap perilaku yang salah dan bentuk pujian untuk perilaku yang dapat diterima secara sosial.²⁹

- b. Pada masa kanak-kanak. Memberikan pengertian tentang nilai baik dan buruk, tentang keadilan, menjadilebih beragam dan lentur. Nilai baik dan buruk mulai mempertimbangkan dampak dari situasi-situasi khusus. Mulai memahami tentang baik dan buruk dapat berubah, tergantung dari keadaan munculnya perilaku tersebut.³⁰
- c. Pada masa remaja perkembangan moral pada tahap *konvensional*. Tahap *konvensional* yakni berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok, loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku dan diyakini. Hal ini berarti setuju pada aturan dan harapan masyarakat maupun penguasa.³¹
- d. Penalaran moral, interaksi dengan lingkungan digunakan anak untuk mengabstrakkan berbagai sifat fisik benda-benda.

Pengalaman fisik ini meningkatkan kecepatan perkembangan anak sebab observasi benda-benda serta sifat benda itu menolong timbulnya pikiran yang lebih kompleks.

Perkembangan sosial, kontak dengan orang lain sangat penting karena terdapat hal yang sangat esensial seperti bahasa, simbol,

²⁹*Ibid.*, hlm. 136.

³⁰*Ibid.*, hlm. 160.

³¹*Ibid.*, hlm. 206.

larangan atau norma sosial. perkembangan sosial dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perkembangan sosial pada anak usia SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan selain dengan keluarga juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Pada usia ini kesadaran sosial berkembang pesat. Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial adalah salah satu perkembangan sosial anak.
2. Perkembangan sosial pada remaja diiringi dengan bertambahnya minat-minat terhadap penampilan diri, *pergroup*, serta kegiatan kelompok sosial lainnya yang anggotanya terdiri dari jenis kelamin yang sama maupun berbeda. Menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah dialami, dan menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.
3. Transmisi sosial, pengetahuan anak datang dari orang lain, misalnya pengaruh bahasa, instruksi formal dan membaca, dan juga anak berinteraksi dengan teman dan orang dewasa masuk dalam kategori faktor transmisi sosial anak.

Pengaturan sendiri, kemampuan anak untuk mencapai kembali keseimbangan selama dalam masa ketidakseimbangan. Keseimbangan adalah sebuah proses untuk mencapai tingkat-tingkat berfungsi

kognitif yang lebih tinggi melalui asimilasi dan akomodasi peningkatan.

b. Hak Anak

Setiap manusia selalu mengharapkan kebebasan agar dapat berkembang dan menjadi manusia seutuhnya. Kebebasan tidak hanya dibutuhkan oleh manusia dewasa tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak. Perlunya memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menyalurkan aspirasi serta bakat sebagai bekal di hari esok agar menjadi manusia seutuhnya. Namun realita yang terjadi, keadaan anak-anak saat ini tidak seperti harapan-harapan pada umumnya dengan memosisikan anak sebagai penerus masa depan bangsa, bernilai, dan sejumlah ungkapan simbolik lainnya.³²

1. Pengertian Hak

Hak menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah (1) benar; (2) milik, kepunyaan; (3) kewenangan; (4) kekuasaan untuk berbuat sesuatu; (5) kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu; (6) derajat atau martabat; (7) wewenang menurut hukum.³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hak ialah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang, bahkan memiliki wewenang untuk menuntut jika hak yang dimiliki tidak terpenuhi dan memiliki kebebasan terhadap yang dimiliki sesuai yang diinginkan.

³²Muhammad Joni, Zulchahaina Z. Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*, cet-1 (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1999), hlm 1.

³³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hak> diakses pada tanggal 14 Februari 2019.

Hak asasi manusia (HAM) adalah hak dasar atau hak pokok yang sudah ada sejak manusia dilahirkan sebagai anugeran yang diberikan Allah SWT. HAM juga dijunjung tinggi, dihargai, dilindungi oleh negara, dan hukum pemerintah. HAM memiliki sifat abadi dan universal. Saat seorang anak dilahirkan, sejak saat itu anak telah memiliki hak asasi untuk mendapat kasih sayang, kesehatan, bimbingan, perlindungan dan pendidikan dari orang tua nya sehingga anak akan belajar untuk mengasihi dan menyayangi orang lain sebagaimana yang telah dipercontohkan orang tua nya sehari-hari.³⁴

Hak asasi anak termuat dalam Undang-Undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 sebagai bentuk implementasi dari persetujuan prinsip-prinsip konvensi hak anak serta berlandaskan UUD negara Indonesia tahun 1945. Undang-Undang perlindungan anak dibuat berdasarkan empat prinsip Konvensi Hak Anak yaitu non-diskriminasi, hak partisipasi, hak hidup, hak berkembang dan bertahan. Dalam Undang-Undang perlindungan anak secara tegas menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁵

2. Macam-macam Hak Anak

Undang-Undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 mengklasifikasikan hak-hak anak berdasarkan empat prinsip dasar Konvensi Hak Anak, sebagai berikut:

³⁴Huzaemah T. Yanggo, *Fiqih Anak*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004), hlm. 100.

³⁵Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1).

a. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan tumbuh kembang

Pasal 4 berbunyi,

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Artinya, setiap anak memiliki hak pengasuhan orang tua, keluarga, wali, maupun lingkungan sekitar dengan baik. Berpartisipasi aktif sesuai dengan usia anak, tidak merendahkan dan mengabaikan peran anak dalam kegiatan keluarga, maupun kelompok lingkungan. Mengawasi, menjaga, dan komunikasi sebagai bentuk perlindungan pada anak.

Pasal 8 berbunyi, "setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial." Artinya, setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pelayanan medis apabila anak mengalami

sakit, memperoleh imunisasi, pencatatan penimbangan dan pertumbuhan badan anak secara rutin, memperoleh hiburan atau rekreasi, memperoleh tempat tinggal dan lingkungan yang bersih, memperoleh cinta kasih sayang, memperoleh pendidikan agama dari orang tua, wali ataupun keluarga, dan memperoleh waktu bermain dengan teman seusia di lingkungan.

Pasal 11 berbunyi,

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang,

bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

Artinya, setiap anak memiliki waktu untuk beristirahat dari kegiatan sekolah maupun kegiatan bimbingan edukasi. Memperbolehkan anak untuk mengisi waktu luang dengan bermain bersama teman seusianya, menyalurkan minat dan bakat sebagai bentuk pengembangan diri anak dengan mengikuti lomba-lomba sesuai dengan bakat dan kemampuan anak ataupun mengikuti bimbingan minat bakat anak.

Pasal 12 berbunyi, “setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial”. Artinya, setiap anak disabilitas memperoleh layanan medis untuk mencapai kemampuan fisik, psikologis, dan sosialnya sebagai peningkatan taraf kesejahteraan sosial.

b. Hak mendapat perlindungan

Pasal 13 berbunyi,

1. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perilaku; (a) diskriminasi; (b) eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; (c) penelantaran; (d) kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan; (e) ketidakadilan, dan; (f) perilaku salah lainnya.

2. Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan bentuk perilaku sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 maka perlu dikenakan pemberatan hukuman.

Artinya, bentuk dari diskriminasi pada anak dengan memberikan pelayanan medis terburuk bagi anak A dibandingkan dengan anak B mendapat pelayanan medis terbaik. Bentuk dari eksploitasi dengan mempekerjakan anak usia dibawah 18 tahun sebagai pencari nafkah untuk keluarga maupun yayasan dan atau menggunakan anak sebagai pemenuh seksual. Melakukan penyiksaan atau penganiayaan dengan memukul, menendang, berkata kasar pada anak adalah sebuah perilaku yang salah.

Pasal 15 berbunyi,

Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:
 (a) penyalahgunaan dalam kegiatan politik; (b) pelibatan dalam senketa bersenjata; (c) pelibatan dalam kerusuhan sosial; (d) pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; (e) pelibatan dalam peperangan.

Artinya, bentuk dari penyalahgunaan keterlibatan anak yaitu dengan mengajak anak saat berkampanye politik, melibatkan anak dalam kegiatan bersenjata, melibatkan anak dalam kegiatan demonstrasi dan melibatkan anak dalam kegiatan peperangan atau konflik bersenjata.

Pasal 16 berbunyi,

1. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penurunan hukuman yang tidak manusiawi.
2. Setiap anak berhak memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
3. Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Artinya, setiap anak memiliki hak untuk dilindungi dari penurunan hukuman berat seperti penahanan dengan memperhatikan aspek psikologis anak.

Pasal 17 berbunyi,

1. Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:
 - (a) mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa; (b) memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahap upaya hukum yang berlaku, dan; (c) membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
2. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

Artinya, setiap anak yang berhadapan dengan hukum tetap mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan ditempatkan di rehabilitasi anak atau lembaga pemasyarakatan khusus anak. Mendapatkan upaya bantuan hukum dalam setiap tahap hukum dengan membela diri, bersikap objektif dan sidang di adakan tertutup. Setiap anak yang berhadapan dengan hukum baik sebagai korban maupun pelaku berhak dirahasiakan identitasnya.

Pasal 18 berbunyi, “setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya”. Artinya, setiap anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku maupun korban harus mendapat bantuan hukum, bantuan psikologis, maupun bantuan lainnya yang dibutuhkan oleh anak yang bersangkutan.

c. Hak kepentingan terbaik untuk anak.

Pasal 5 berbunyi, “setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan”. Artinya, setiap anak mendapat akta kelahiran sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan anak untuk kemudahan mendaftar pendidikan, untuk kelak mendapat kesempatan dalam memilih pemimpin, memudahkan mengurus kartu tanda penduduk jika usia sudah menginjak 17 tahun, akta sebagai pengakuan negara agar anak mendapat bantuan hukum jika diperlukan, bantuan medis jika dibutuhkan.

Pasal 6 berbunyi,

Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Artinya, setiap anak memiliki pilihan dalam melakukan ibadah sesuai dengan orang tua, bebas dalam mengekspresikan diri anak sesuai dengan usia dan dalam bimbingan orang tua.

Pasal 7 berbunyi,

1. Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh orang tuanya sendiri.
2. Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Artinya, setiap anak harus mengetahui, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri, tapi jika orang tua tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak dan anak menjadi terlantar maka anak dapat diasuh atau diangkat oleh orang lain dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

Pasal 9 berbunyi,

1. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Artinya, setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak, juga anak disabilitas harus memperoleh pendidikan luar biasa guna tingkat kesejahteraan sosial.

Pasal 14 berbunyi,

Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika

ada alasan dan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

Artinya, setiap anak memperoleh pengasuhan dari orang tuanya sendiri tapi apabila ada aturan hukum yang sah dan mengharuskan anak dipisahkan dari orang tua adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

d. Hak mendapat penghargaan terhadap pendapat anak

Pasal 10 berbunyi,

Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Artinya, setiap anak harus menyatakan pendapatnya dan harus didengar, diterima, serta mencari informasi yang diberikan anak sesuai dengan tingkat kecerdasan anak sesuai usianya demi pengembangan diri anak.

Hak anak telah diatur pada Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 yaitu memiliki kebebasan berpendapat, pengakuan kelahiran, perlindungan dan mendapat hiburan atau rekreasi, kehidupan anak

akan bahagia serta masa kanak-kanak yang dilalui tidak menjadi masa trauma bagi si anak.

c. Panti asuhan sebagai Alternatif Pengasuhan Anak

Panti asuhan menurut Depsos RI ialah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak, dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³⁶

Fungsi panti asuhan menurut Depsos RI (1997), yaitu:³⁷

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
2. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

³⁶Purwadarminto “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)”, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>, diakses pada tanggal 26 Juni 2019.

³⁷*Ibid.*,

3. Pusat pengembangan keterampilan, sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak.

Tujuan panti asuhan menurut Depsos RI (1997), yaitu:³⁸

1. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Sasaran utama panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak ialah anak yatim piatu dan anak dhuafa (keluarga kurang mampu).³⁹

³⁸*Ibid.,*

³⁹*Ibid.,*

Panti asuhan atau sekarang yang disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak bukanlah pilihan pertama dalam proses pengasuhan anak. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti maka panti asuhan adalah alternatif terakhir dengan memperhatikan standar pengasuhannya, meliputi:⁴⁰

1. Berperan sebagai pengganti orang tua

Panti asuhan harus berperan sebagai pengganti orang tua untuk sementara bagi anak-anak yang tinggal di dalam panti dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak anak. Panti asuhan harus memahami setiap aspek hak anak tidak dapat dipisahkan dan dalam memenuhi hak anak harus dilakukan secara menyeluruh.

2. Martabat anak sebagai manusia⁴¹

Setiap anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, memiliki karakter, memiliki pendapat, pilihan dan kapasitas kemampuan masing-masing. Menghargai martabat anak sebagai manusia. Panti asuhan harus menjamin bahwa anak terhindar dan terlindungi dari semua bentuk perlakuan. Panti asuhan juga harus menjamin bahwa anak terhindar dari segala bentuk diskriminasi.

⁴⁰Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Anak, hlm. 54.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 55.

3. Perlindungan anak, dibagi menjadi 8 bagian:⁴²

- a. Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik. Panti asuhan dilarang menggunakan segala bentuk kekerasan fisik dan hukuman fisik dengan alasan apapun termasuk menegakkan kedisiplinan. Panti memiliki kebijakan untuk mencegah, melaporkan dan merespon segala tindakan kekerasan pada anak, hal ini ditujukan kepada setiap pengurus atau yang memiliki kontak dengan si anak. Dalam mencegah dan merespon kekerasan, panti harus memperhatikan isu spesifik yang terkait dengan usia, gender dan kecacatan.
- b. Mekanisme pelaporan. Panti asuhan harus menyediakan mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia yang memungkinkan anak melapor kekerasan atau tindakan yang tidak senonoh pada pihak yang berwenang. Dan anak harus memperoleh informasi serta penjelasan penggunaan mekanisme tersebut untuk melaporkan kecurigaan atau kasus yang di alami, lihat, atau dengar pada instansi yang berwenang.
- c. Kapasitas pengurus, petugas dan relawan dalam merespon kekerasan. Panti asuhan harus memastikan bahwa setiap orang yang akan bekerja di panti asuhan yang terbukti pernah melakukan tindak kekerasan tidak direkrut. Panti asuhan mewajibkan petugas baru untuk mengikuti pelatihan tentang

⁴²*Ibid*,. hlm. 56-61.

pengasuhan dan perlindungan anak, tahapan perkembangan anak, praktek pengasuhan, termasuk menjadi orang tua yang efektif, memberikan pendisiplinan positif, serta mencegah dan merespon kekerasan terhadap anak. Melakukan kegiatan review kinerja sesuai ketentuan dengan melibatkan anak serta merespon pendapat anak terhadap hasil review.

- d. Prosedur pemberian hukuman disiplin. Pemberhentian sementara bagi petugas atau pengurus selama proses investigasi jika dibutuhkan untuk memastikan perlindungan anak. Setiap kasus harus dicatat dan dilaporkan pada instansi/Dinas, dan jika tergolong tindakan kriminal harus dilaporkan pada pihak kepolisian. Dan jika terbukti melakukan tindakan kekerasan maka penegakan disiplin harus berjalan sesuai tingkat keseriusan kasus tersebut.

- e. Lingkungan yang aman dari kekerasan dan hukuman fisik.

Panti asuhan harus menjamin lingkungan yang kondusif dan aman bagi keselamatan anak untuk mencegah terjadinya kekerasan dan hukuman fisik melalui peraturan. Panti asuhan harus memfasilitasi keterlibatan masyarakat untuk secara aktif mencegah, merespon dan melaporkan kekerasan dan melaporkan kekerasan dan hukuman fisik.

- f. Pencegahan dan respon terhadap kekerasan dan hukuman fisik antar anak. Memberlakukan kebijakan untuk mencegah dan

merespon terhadap segala tindakan kekerasan dan hukuman fisik antar anak, termasuk pemerasan, ancaman, dan *bullying*. Panti berupaya untuk membangunkan kesadaran pada seluruh pengasuh akan dampak dari kekerasan hukuman fisik, dan membangun kapasitas untuk penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekerasan dan berbagai pengetahuan tentang hak asasi manusia dan perlindungan anak.

- g. Kerahasiaan laporan tentang kekerasan, menyediakan metode pelaporan yang bersifat aman dan rahasia untuk anak dalam melaporkan kekerasan pada pihak yang berwenang.
- h. Pemahaman perkembangan anak, pengasuh harus memahami tahapan-tahapan perkembangan anak sehingga pengasuh dapat memberikan respon yang tepat pada kebutuhan anak sebagai individu, termasuk kebutuhan dalam berpartisipasi sesuai kapasitas anak.

4. Perkembangan anak⁴³

Untuk meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri yang baik maka anak ikut dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Anak perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kematangan usia, sehingga dapat diakui kemampuannya dalam menentukan pilihan dan berpartisipasi untuk membuat keputusan.

⁴³*Ibid*,. hlm. 62.

5. Identitas anak⁴⁴

Panti asuhan menjaga keakuratan dan memperbarui data yang terkait dengan keluarga anak setiap saat untuk memastikan anak tidak kehilangan identitas dan kontak dengan keluarga. Mendukung anak untuk paham tentang identitas diri dan latar belakang keluarganya melalui berbagai media untuk mengekspresikan identitas diri seperti menulis sejarah hidupnya, juga mengumpulkan foto-foto.

Kemudian panti asuhan menelusuri dan reunifikasi kasus anak yang mengalami keterpisahan dari keluarganya. Dan mendukung anak untuk mengekspresikan identitas, budaya, bahasa, etnisitas serta agama dengan mendukung penggunaan simbol identitas dan praktek berbagai kegiatan untuk memahami dan bersikap toleran pada keragaman.

6. Relasi anak⁴⁵

Mendukung relasi antara anak dengan keluarga atau kerabat. Memberikan kunjungan anak kepada orang tua atau keluarga dan kerabat serta teman. Mempersilahkan kunjungan keluarga, kerabat, dan teman. Memantau kedekatan antara anak dan keluarga serta masyarakat. Adanya relasi antar anak di panti asuhan. Memiliki relasi positif dan pantas antara laki-laki dan perempuan. Adanya relasi dengan pengurus atau pengasuh.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 63.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 64.

Relasi dengan pihak luar panti seperti sekolah, guru, dan lingkungan sekitar.

7. Partisipasi anak⁴⁶

Setiap anak memiliki suara dalam berpendapat. Anak dibebaskan untuk memilih sesuai kapasitas anak.

8. Makanan dan pakaian⁴⁷

- a. Pola makan anak minimal 3 kali dalam sehari dan snack minimal 2 kali dalam sehari. Makanan yang disediakan harus dengan memperhatikan selera anak dan dilakukan secara teratur dalam waktu yang fleksibel sesuai situasi anak. anak mendapat kebutuhan nutrisi khusus jika anak sakit. Dan dapat mengakses air minum matang dengan bebas. Kemudian melakukan *review* menu dan kebutuhan nutrisi anak tiap minimal 6 bulan sekali.
- b. Pakaian anak memadai dari segi jumlah, fungsi, ukuran, dan tampilan anak. mengadakan alokasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian anak.

9. Akses pendidikan dan kesehatan⁴⁸

- a. Kondisi dan akses pendidikan disesuaikan dengan lama tinggal anak di panti asuhan, jika dalam pengasuhan darurat maksimal 3 bulan, pengasuhan jangka pendek 3 sampai 18 bulan, dan pengasuhan jangka panjang lebih dari 18 bulan. Menyeleksi

⁴⁶*Ibid.*,. 71.

⁴⁷*Ibid.*,. 74.

⁴⁸*Ibid.*,. 77-84.

dan memilih pendidikan anak sesuai perkembangan usia, minat, dan rencana pengasuhan anak. memfasilitasi penunjang pendidikan seperti peralatan belajar, transportasi, dan bimbingan belajar. Memberikan anak kesempatan dalam memilih sekolah sesuai dengan minat anak.

- b. Panti asuhan melakukan *review* berkala bersama dengan penyelenggara pendidikan tempat anak sekolah minimal 3 bulan sekali. Kemudian panti asuhan harus membuka diri jika dihubungi sewaktu-waktu oleh pihak sekolah untuk mendiskusikan perkembangan dan hambatan terkait dengan sekolah anak.
- c. Kondisi dan akses pelayanan kesehatan anak, jika mengalami kecacatan tidak boleh menjadi pertimbangan bagi panti untuk menolak memberikan pelayanan bagi anak. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau perorang yang dapat memberi dukungan fasilitas kesehatan. Melakukan *review* akan kebutuhan kesehatan anak dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh lembaga tenaga kesehatan. Merespon masalah kesehatan anak. Memberikan pelayanan kesehatan secara regular dari bidang medis. Memberikan pemahaman akan kesehatan diri dan reproduksi.

10. Privasi atau kerahasiaan pribadi anak⁴⁹

Menjaga kerahasiaan pribadi anak dan menghargai privasi anak.

11. Pengaturan waktu anak⁵⁰

Membuat jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak, dan memberikan respon pada kebutuhan istirahat dan bermain anak.

12. Kegiatan anak di panti asuhan⁵¹

Adanya larangan mempekerjakan anak karena termasuk dalam bentuk eksploitasi dan perbudakan, tidak melibatkan anak dalam pekerjaan panti asuhan karena akan menghambat terpenuhinya hak-hak anak. Batasan untuk mempekerjakan anak misalnya dengan meningkatkan keterampilan hidup seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.

13. Aturan, disiplin, dan sanksi⁵²

Melibatkan anak dalam merumuskan aturan yang dianggap penting untuk kehidupan bersama dan untuk kepentingan terbaik anak. Penegakkan aturan dan disiplin sebagai upaya

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 85.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 87.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 89-90.

⁵²*Ibid.*, hlm. 90.

mendukung perilaku positif dan penghargaan terhadap orang lain. Serta melarang segala bentuk hukuman yang memalukan atau merendahkan anak.

2. Tinjauan tentang respon

a. Pengertian respon

Respon dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.⁵³ Respon juga berarti reaksi psikologis metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan.⁵⁴ Pengertian diatas memiliki kesamaan tetapi yang menjadi pembeda pada arti kalimatnya, yang pertama menggunakan gejala atau peristiwa sedangkan yang lain menggunakan rangsangan.

Sarlito mengutip dari J.B. Watson mendefinisikan respon atau tanggapan ialah setiap langkah laku pada hakikatnya merupakan sebuah tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus (rangsangan), stimulus sangat memengaruhi tingkah laku.⁵⁵ Sarlito mengutip kembali dari Pavlov dan Thordike, jika rangsangan memberikan akibat yang positif atau ganjaran (reward), maka tingkah laku balas terhadap rangsangan tersebut akan diulangi pada kesempatan lain dimana rangsangan yang sama timbul, juga sebaliknya

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 838.

⁵⁴Sava M, Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), hlm 964.

⁵⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm 13.

jika rangsangan memberikan akibat negatif, maka rangsangan balas akan dihindari pada kesempatan lain.⁵⁶ Sedangkan Sukanto definisi respon sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan yang membentuk sikap setuju atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.⁵⁷

b. Macam-macam respon

Setiap orang pasti memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda pada rangsangan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁵⁸

1. Respon kognitif (pengetahuan) akan timbul jika terdapat perubahan pada apa yang telah diketahui, dipersepsikan secara umum, dan dipahami. Respon ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.
2. Respon afektif (sikap) akan timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan. Respon ini berhubungan dengan emosi, nilai, dan sikap.
3. Respon behavioral (tindakan) berdasar pada perilaku nyata yang dapat diamati, seperti pola-pola tindakan, kebiasaan atau kegiatan perilaku.⁵⁹

⁵⁶*Ibid*, hlm. 15.

⁵⁷Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press, 1985), hlm. 101.

⁵⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 220.

⁵⁹*Ibid*, hlm 220-230.

c. Respon sebagai proses pembentukan sikap

Respon seseorang tidak datang dengan sendirinya tetapi ada hal-hal yang memengaruhinya, salah satunya adalah rangsangan. Terbentuknya sikap seseorang terjadi karena adanya respon terhadap objek atau situasi disekitarnya. Timbulnya sikap seseorang dibagi menjadi dua, yaitu:⁶⁰

1. Sikap positif

Artinya jika individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul akan siap membantu, memerhatikan dan berbuat yang menguntungkan objek tersebut.

2. Sikap negatif

Artinya jika individu memiliki sikap negatif, maka dia akan mengancam, mencela, tidak menanggapi, menyerang bahkan dapat membinasakan objek tersebut.

Dari pembahasan di atas memberikan pengertian bahwa respon sebagai akibat dari adanya rangsangan dan akan membentuk sikap terhadap rangsangan tersebut secara positif maupun negatif.

Pada proses komunikasi, respon dikenal dengan istilah umpan balik bisa bersifat positif dapat pula bersifat negatif. Menurut Onong Uchjana, bahwa umpan balik positif adalah tanggapan atau respons atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan lancar. Juga sebaliknya, umpan balik negatif

⁶⁰Neila Ramdhani, "Pembentukan dan Perubahan Sikap", *Jurnal*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2008), hlm. 25.

adalah tanggapan komunikator yang tidak menyenangkan komunikatornya, sehingga komunikator enggan untuk melanjutkan komunikasinya.⁶¹

Kesimpulannya adalah respon seseorang timbul dari adanya proses rangsangan (stimulus) atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dari proses tersebut. Jika rangsangan berisi positif maka aktivitas akan berulang, dan jika rangsangan berisi negatif maka aktivitas akan dihindari. Kemudian respon akan terlihat dari sikap dan tindakan seseorang.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah jika dilakukan dengan menggunakan metode, secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengertian lainnya, metode penelitian juga diartikan sebagai cara mencari kebenaran atas asas-asas yang berlaku pada gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan suatu disiplin ilmu.⁶²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif ialah untuk memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan

⁶¹Onong uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1984), hlm.19.

⁶²Sava M, Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), hlm. 659.

fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang telah diperoleh di deskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁶³ Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus untuk melihat Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam memenuhi hak anak asuhnya. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Panti Asuhan *La Tahzan* Putri yang berlokasi di Kotagede, Yogyakarta. Wawancara dan dokumentasi secara langsung dilakukan oleh peneliti.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong adalah orang-orang yang berhubungan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.⁶⁴

⁶³John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix. Terjemah dari Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach*. Edisi-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 23.

⁶⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek penelitian. *Purposive Sampling* digunakan sebagai suatu strategi ketika ingin mempelajari sesuatu dan datang untuk memahami sesuatu tentang kasus-kasus pilihan tertentu tidak perlu menggeneralisasikan pada semua kasus yang demikian (Patton, 1980: 100).⁶⁵ Sebagai berikut:

1. Pengurus Panti Asuhan *La Tahzan* Putri, yaitu Bu

Rina, Bu Juleha, dan Bu Ambar.

2. Perwakilan anak asuh:

A. SMP, 2 anak asuh bernama:

1. Arum, anak asuh berstatus piatu, dan berperan pasif.

2. Ratih, anak asuh berstatus dhuafa, dan berperan aktif.

B. SMA, 2 anak asuh bernama:

1. Della, anak asuh berstatus dhuafa, dan berperan pasif.

2. Rika, anak asuh berstatus dhuafa, dan berperan aktif.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berkaitan dengan pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri.

⁶⁵Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23.

4. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari dan mencatat data atau fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁶⁶ Dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi yang akan dilakukan termasuk observasi non-partisipan yang berarti peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁶⁷ Observasi dilakukan dengan memperhatikan kegiatan anak asuh, memperhatikan setiap sisi fungsi bangunan gedung, memperhatikan menu makanan anak, dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan lisan dan bertatap muka dengan informan.⁶⁸ Wawancara berguna untuk melengkapi data yang diperoleh saat observasi. Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur, pedoman pertanyaan akan ditulis terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara pada informan dan pertanyaan-

⁶⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

⁶⁷*Ibid*,..

⁶⁸<https://Kbbi.kemendekbud.go.id/entri/Wawancara> diakses pada tanggal 26 April 2019.

pertanyaan dapat dikembangkan guna menggali informasi.⁶⁹ Saat penyusunan pertanyaan menggunakan pertimbangan dengan cermat saat menyusun kalimat untuk masing-masing pertanyaan. Pertanyaan yang bersifat menyelidik secara mendalam ditempatkan dalam wawancara pada kalimat yang tepat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam mencari data mengenai banyak hal dengan berupa catatan, transkrip buku, surat, agenda, dan lainnya.⁷⁰ Dengan metode ini diharapkan mendapat data sekunder tentang Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam memenuhi hak-hak anak asuhnya.

5. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.⁷¹

Tahap reduksi data merupakan kegiatan analisis sehingga pilihan tentang bagian data mana yang akan di kode, di buang,

⁶⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107.

⁷⁰Suharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁷¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

pola-pola yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, memudahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.⁷²

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.⁷³

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Hal ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang telah dibuat. Dalam proses verifikasi hasil temuan ini dapat berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti.⁷⁴

Kesimpulan awal akan bersifat sementara karena belum terlampir

⁷²*Ibid.*,

⁷³*Ibid.*, hlm. 151.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 152.

bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan telah terlampir bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

6. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Triangulasi* yaitu metode keabsahan data dengan informan lebih dari satu atau dua, guna keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini juga menggunakan tiga alat perbandingan data yaitu informan (sumber), metode, dan teori. Sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara secara tatap muka bersama peneliti dengan hasil di lapangan sehingga data yang peneliti sampaikan sesuai dengan apa yang terjadi. Contohnya hasil dari pengamatan peneliti, makanan anak asuh tidak mencukupi gizi terbukti dari makanan yang disajikan tidak memenuhi standar kebutuhan gizi anak empat sehat lima sempurna, kemudian peneliti bandingkan dengan hasil wawancara pada pengasuh yang menjelaskan bahwa pemenuhan gizi anak masih diusahakan oleh pengasuh, menu yang disajikan terkadang bergizi mencukupi sayur, protein, dan karbohidrat untuk anak.

- b. Membandingkan pernyataan yang disampaikan informan pada informan lain secara langsung dan dengan pernyataan informan yang disampaikan ketika bersama informan lainnya. Contohnya dari hasil wawancara dengan pengasuh mengenai pemenuhan makanan bergizi tersebut peneliti tanyakan ulang pemenuhan makanan bergizi pada anak asuh yang menunjukkan bahwa makanan yang disediakan oleh panti tidak selalu memenuhi standar empat sehat lima sempurna, anak memenuhi kebutuhan makan yang kurang tersebut dengan membeli makan di sekolah dengan uang kiriman dari keluarga atau orang tua anak dhuafa.
- c. Pengecekan sumber data dari hasil data yang didapatkan, peneliti melakukan verifikasi data dengan menanyakan ulang kepada orang-orang yang mengetahui atau terkait dengan data tersebut, maupun dengan pengamatan di lapangan.⁷⁵ Contohnya data anak, data fasilitas untuk anak, data pengurus dan pengasuh anak, data penghargaan untuk anak, data peraturan dan hukuman untuk anak, dan data jadwal harian untuk anak, serta data ijin operasional Panti Asuhan *La Tahzan* Putri. Seluruh data dilakukan verifikasi oleh peneliti pada pengasuh dan pengurus Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dan peneliti verifikasi dari pengamatan di Panti Asuhan *La Tahzan* Putri.

⁷⁵Molcong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 331.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengkaji hasil penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam beberapa bab. Berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan: Penulis menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum: Penulis memberikan gambaran umum tentang Panti Asuhan *La Tahzan* Putri.

Bab III Pembahasan: Penulis menyajikan mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Bab ini berisikan, Panti Asuhan *La Tahzan* Putri dalam memenuhi hak-hak anak asuhnya dan respon anak asuh terhadap pemenuhan hak-haknya.

Bab IV Penutup: Penulis menyajikan kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemenuhan Hak-Hak Anak

Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Anak dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang kemudian diklasifikasikan dalam 4 (empat) prinsip dasar Konvensi Hak Anak untuk pemenuhan hak-hak anak asuh oleh Panti Asuhan *La Tahzan* Putri hanya memenuhi 5 (lima) hak anak dari 13 (tiga belas) hak anak, yaitu Hak perkembangan anak dalam meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri anak, hak identitas anak, hak mengatur waktu anak dan rekreasi, hak mendapat penghargaan atas pendapat anak, dan kegiatan anak di panti asuhan dalam hal tidak mempekerjakan anak atau eksploitasi anak.

Belum terpenuhinya hak-hak anak asuh disebabkan pengasuh belum dapat memberikan kebutuhan gizi pada setiap menu harian makanan anak, menu makan anak tidak disajikan berdasarkan keinginan anak dan tidak memenuhi standar kebutuhan gizi empat sehat lima sempurna sehingga anak asuh memenuhi kebutuhan gizinya dan menu keinginannya sendiri dengan membeli makanan diluar panti asuhan saat di sekolah bagi anak-anak asuh yang mendapatkan uang jajan kiriman dari keluarga di rumah. Pemberian hukuman sebagai sanksi dan tindakan

disiplin pada anak dilakukan hukuman guyur yang di depan seluruh anak asuh, hal ini memberikan bukti bahwa perlindungan anak yang masih rendah dan mempengaruhi psikologis anak, kemudian dari hal tersebut juga melanggar martabat anak sebagai manusia yang menimbulkan perasaan malu pada anak.

Privasi dan kerahasiaan anak belum terdapat aturan yang mendukung untuk layanan ini dan belum terdapat alur untuk anak dapat melakukan pengaduan pada pengasuh serta belum terdapat ruangan sebagai fasilitas privasi dan kerahasiaan anak. Relasi anak dengan pengasuh belum terjalin erat disebabkan peran pengasuh sebagai orang tua pengganti belum optimal dan sumber daya manusia sebagai pengasuh yang sedikit dibanding dengan jumlah anak asuh. Kepentingan terbaik untuk anak belum diberikan pada anak contohnya anak tidak dapat memilih sekolah sesuai dengan minat bakatnya dan keterpisahan anak dengan keluarga yang disebabkan keluarga tidak mampu secara *financial* dalam membiayai pendidikan anak juga tidak berdasarkan kepentingan terbaik untuk anak. Kondisi dan akses pelayanan kesehatan anak belum optimal dilakukan oleh panti asuhan disebabkan belum terdapat ruang perawatan di panti asuhan, belum terdapat sosialisasi kesehatan reproduksi remaja di panti asuhan, dan minimnya obat-obatan di kotak P3K.

2. Respon

Respon anak asuh terhadap pemenuhan hak-hak anak oleh panti asuhan *La Tahzan Putri* sebagian besar merupakan respon positif namun juga terdapat respon negatif.

- a. Respon kognitif mendapat respon negatif dari anak asuh yaitu anak tidak mengetahui bahwa mereka memiliki martabat sebagai manusia utuh, anak tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh panti asuhan.
- b. Respon afektif mendapat respon positif dari anak yaitu anak merasa senang ketika usulan atau pendapatnya didengar dan direalisasikan, anak merasa senang saat ikut terlibat dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan mereka, anak mengalami perubahan dalam hidupnya terutama dalam hal beribadah yang tidak pernah bolong dan lebih bertanggung jawab pada tugas kewajibannya, dan anak menyetujui jika tidak diperbolehkan untuk pacaran.
- c. Respon behavioral mendapat respon negatif dari anak yaitu anak memenuhi kebutuhan makannya sendiri dengan membeli jajanan saat di sekolah dan anak memilih pengasuh sebagai pilihan terakhir untuk membantu menyelesaikan masalahnya saat anak sudah tidak mampu untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemenuhan hak-hak anak oleh Panti Asuhan *La Tahzan Putri* belum maksimal dan respon

yang diberikan anak terhadap pemenuhan haknya berupa respon negatif. Namun, Panti Asuhan *La Tahzan* Putri harus terus meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk dapat mendaftarkan akreditasi panti asuhan kedepannya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Perlu adanya evaluasi terhadap kebutuhan dan hak-hak anak, menambahkan sumber daya manusia untuk mengasuh dan pekerja sosial profesional sebagai modal penting dalam menjalankan panti asuhan sehingga sesuai dengan aturan Pemerintah. Menjadikan Panti Asuhan *La Tahzan* Putri sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang terakreditasi.
2. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini yang hanya menitikberatkan penjelasan usaha pemenuhan hak-hak anak oleh panti asuhan dan sedikit menjelaskan respon anak dalam pemenuhan haknya. Pemenuhan hak anak telah banyak diteliti sehingga peneliti selanjutnya sebaiknya tidak meneliti lagi mengenai usaha yang dilakukan panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak dalam memenuhi hak-hak anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, *Pedoman Operasional LKSA*, Jakarta: Kementerian Sosial

Republik Indonesia.

Gosita, Arif, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1983.

Susilowati, Ima dan kawan-kawan, *Pengertian Konvensi Hak Anak*, Jakarta: ttt, 2003.

Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologis Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dagun, Sava M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan

Nusantara, 2006.

Sarwono, Salito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press, 1985.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunika*s, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1984.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix*. Terjemah dari *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Aproach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ahmadi, Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Ariknto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia

Peraturan Menteri Sosial nomor 30 tahun 2011 tentang *Standar Nasional Pengasuhan Untuk*

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, 2011.

Undang-Undang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, 2002.

Internet

Jordan, Ray, *Menteri Sosial: Ada 4,1 Juta Anak Terlantar di Indonesia*,

<https://news.detik.com/berita/3130939/menteri-sosial-ada-41-juta-anak-terlantar-di-indonesia> diakses pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 14.29 WIB.

Mulyati, *LKSA Harus Mampu Laksanakan Layanan Rehabilitasi Sosial*,

<https://www.kemsos.go.id/berita/lksa-harus-mampu-laksanakan-layanan-rehabilitasi-sosial> diakses pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 14.26 WIB.

Miftakhul, *Jatuhnya Si Ratu Panti Sosial Tunas Bangsa Pekanbaru*,

<https://www.jawapos.com/features/01/02/2017/jatuhnya-si-ratu-panti-sosial-tunas-bangsa-pekanbaru> laman diakses pada tanggal 7 Februari 2019 pada pukul 11.46 WIB.

Maharani, Esthi, *KPPAD Bali Soroti Kekerasan Anak di Panti Asuhan*,

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/12/pi2hp3335>

[-kppad-bali-soroti-kekerasan-anak-di-panti-asuhan](#) diakses pada tanggal 7

Februari 2019 pukul 12.59 WIB.

Alami, Fathkul, *Pelecehan Seksual Terhadap Anak Panti Asuhan di Surabaya*

Oleh Pengurus

Dilakukan di Banyak Tempat, ,

[http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/11/pelecehan-seksual-terhadap-](http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/11/pelecehan-seksual-terhadap-anak-panti-asuhan-di-surabaya-oleh-pengurus-dilakukan-di-banyak-tempat)

[anak-panti-asuhan-di-surabaya-oleh-pengurus-dilakukan-di-banyak-tempat](#)

diakses pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 13.00 WIB.

Setyawan, David, *Mengasuh Panti*, <http://www.kpai.go.id/berita/mengasuh-panti>

diakses pada

tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.27 WIB.

KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak> diakses pada tanggal 4 Maret 2019

pada pukul

16.19 WIB.

Irawan, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA*,

[https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-](https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93)

[lksa-93](#) diakses pada tanggal 26 Juni 2019 pada pukul 11.36 WIB.

Wawancara

Wawancara dengan Mas Azis, pengurus di Panti Asuhan La Tahzan sebagai sie

kerumah

tanggaaan, pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Jefry, pengurus OSDAM, pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ustad Andri Efriadi, pendiri Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 22 Juli

2019 pukul 16.10 WIB.

Wawancara dengan Mas Heru, bendahara Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 24 Juli 2019

pukul 17.15 WIB.

Wawancara dengan Rina, pengasuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 15 Agustus

2019 pukul 16.10 WIB.

Wawancara dengan Rika, anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 19 Agustus

2019 pukul 16.20 WIB.

Wawancara dengan Della, anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 19 Agustus

2019 pukul 16.20 WIB.

Wawancara dengan Ratih, anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 19 Agustus

2019 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Arum, anak asuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 19 Agustus

2019 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Juleha, pengasuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 15 Agustus

2019 pukul 17.30 WIB.

Wawancara dengan Ambar, pengasuh di Panti Asuhan La Tahzan Putri, pada tanggal 15 Agustus

2019 pukul 18.00 WIB.

Jurnal

Hermawati, Ika Pasca, *Analisis Pemenuhan Hak Dasar Anak Pada Program “Kota Layak Anak”*

di Kecamatan Ganding Cempaka, Bengkulu, Jurnal STKIP PGRI

Sumatera Barat, 2016.

Ni'mah, Siti Kholisotun, *Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah, Jemur Wonosari*

Surabaya, Jurnal Al-Qanum, Vol.19 Nomor 1, 2016.

Fuadi, dkk, *Pemenuhan Hak Anak Asuh Oleh Pengelola Panti Asuhan Menurut Hukum Islam*

dan Peraturan PerUndang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Anak

(Studi Penelitian di Kota Banda Aceh), Jurnal Ilmu Hukum, 2015.

Ibda, Fatimah, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, Jurnal Keguruan Vol. 3 Nomor 1, 2015.*

Ramadhani, Neila, *Pembentukan dan Perubahan Sikap, Jurnal Psikologi, 2008.*

Miswanto, *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja*, Jurnal

Studi Pemuda, Vol.3 Nomor 2, 2014.

Skripsi

Mintanawati, Nirwani, *Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta dalam*

Pemenuhan Hak Anak Jalanan, Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara

Sasaran anak

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Umur :

Kelas :

Asal :

1. Sejak kapan (umur/tahun/tingkatan sekolah) tinggal di panti asuhan La Tahzan?
2. Berapa kali makan dalam sehari?
3. Apakah pengurus panti membantu dalam hal belajar?
4. Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?
5. Jika ada kegiatan, apakah anda ikut membantu proses kegiatan tersebut? Dilibatkan oleh pengurus atau mengajukan diri?
6. Pernahkan anda bercerita mengenai masalah yang anda alami? Misal, permasalahan di sekolah dengan teman.
7. Jika kalian sedang sakit, apakah pengurus panti akan membawa ke puskesmas?
8. Apakah kalian pernah mendapatkan imunisasi?
9. Pernahkah anda pergi berlibur atau rekreasi bersama-sama?
10. Bolehkah kalian bermain bersama teman-teman?
11. Pernahkah panti asuhan La Tahzan mendapat *fogging*?
12. Apakah kalian bekerja? Keinginan sendiri atau diperintah?
13. Apakah pengurus dan pengasuh pernah melakukan tindakan kekerasan pada anda?
14. Apakah pengurus dan pengasuh pernah berkata kasar pada anda?
15. Adakah perlakuan khusus untuk anda? Atau perlakuan khusus pada teman-teman anda?
16. Apakah anda pernah terlibat dengan hukum?
17. Apakah anda memiliki akte kelahiran?
18. Jika anda belum memiliki akte kelahiran, apakah pengasuh akan membantu mengurus akte kelahiran anda?
19. Jika umur anda sudah menginjak 17 tahun, apakah pengasuh akan membantu mengurus untuk mendapat ktp?
20. Apakah anda mengetahui orang tua atau keluarga anda?

21. Apakah sekolah anda menggunakan beasiswa? Atau biaya sekolah dari pengasuh?
22. Pernahkah berkonflik dengan teman yang lain? Bagaimana peran pengasuh dalam mendamaikan?
23. Apakah anda pernah memiliki pendapat dan menyampaikan pada pengasuh? Bagaimana respon pengasuh tentang pendapat anda?
24. Apakah kalian nyaman tinggal di panti asuhan La Tahzan ini?
25. Apa yang anda rasakan ketika tinggal dan berkehidupan di panti asuhan La Tahzan ini?
26. Adakah sikap atau perilaku yang berubah dari sebelum tinggal disini dan sesudah tinggal disini?
27. Apakah pengasuh sudah berperan seperti orang tua anda?
28. Apakah anda pernah mendapatkan tindakan disiplin dari pengasuh karena kesalahan anda?
29. Apakah anda membantu membersihkan lingkungan panti asuhan La Tahzan?
30. Menurut anda, bagaimana panti asuhan La Tahzan ini?

Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Asal :

1. Apakah Panti Asuhan La Tahzan merupakan pillihan terakhir yang diambil oleh orang tua atau keluarga anak-anak yang tinggal di sini?
2. Apa saja usaha yang telah Bapak/Ibu lakukan sebagai pengganti orang tua anak-anak?
3. Apakah anak-anak di Panti Asuhan La Tahzan memiliki karakter yang unik? Bagaimana cara menangani anak-anak yang unik tersebut?
4. Adakah anak-anak di Panti Asuhan La Tahzan yang berhadapan dengan hukum?
5. Pernahkah antar anak melakukan tindakan kekerasan?
6. Adakah tindakan pencegehan yang dilakukan terhadap tindak kekerasan?
7. Apakah anak-anak dilibatkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak?
8. Apakah anak-anak yang berusia 17 tahun kebawah sudah memiliki akta kelahiran?
9. Apakah anak-anak yang berusia 17 tahun sudah mendapatkan ktp? Pengurusan ktp dibantu oleh panti atau anak mengurus sendiri di tempat asal?
10. Apakah keluarga atau orang tua dari anak-anak pernah berkunjung menjenguk?
11. Bagaimana hubungan atau relasi pertemanan antar anak di dalam panti?
12. Bagaimana hubungan atau relasi anak dengan pengurus?
13. Bagaimana hubungan anak dengan pihak sekolah?
14. Bolehkah anak untuk menyalurkan perndapatnya?
15. Berapa kali dalam sehari anak-anak mendapatkan makan? Apakah mendapatkan makanan 4 sehat 5 sempurna (bergizi)?
16. Jika ada anak yang sakit, apa tindakan yang dibeikan?
17. Pernahkah panti mendapatkan *fogging* nyamuk DBD?
18. Bolehkan anak memilih sekolah yang diinginkan?

19. Adakah layanan privasi dan kerahasiaan terhadap cerita anak?
20. Adakah jadwal harian anak? apakah anak mendapat waktu untuk bermain dan beristirahat?
21. Apakah anak-anak dilibatkan dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan Panti Asuhan?
22. Adakah peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan La Tahzan?
23. Apa saja sanksi yang diberikan jika anak melakukan pelanggaran?



Pedoman Wawancara

Sasaran anak

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama : Rika (aktif)

Umur : 16 Tahun

Kelas : 2 SMA

Asal : Bengkulu

1. Sejak kapan (umur/tahun/tingkatan sekolah) tinggal di panti asuhan La Tahzan?
Udah 2 tahun mbak, kelas 1 SMA udah disini.
2. Berapa kali makan dalam sehari?
3x makan mbak.
*Kalau piket masak berapa jam biasanya?
1jam setengah mbak sampai selesai.
3. Apakah pengurus panti membantu dalam hal belajar?
Ya enggak, kan kita sama-sama SMAny jadi belajar bareng temen.
4. Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?
Pernah ikut acara-acara yang sama donator, acara outbond, rihlah atau milad panti.
5. Jika ada kegiatan, apakah anda ikut membantu proses kegiatan tersebut? Dilibatkan oleh pengurus atau mengajukan diri?
Ikut mbak, kita biasanya ditunjuk.
6. Pernahkan anda bercerita mengenai masalah yang anda alami? Misal, permasalahan di sekolah dengan teman.
Enggak mbak, tapi kesekolahan cerita sama ibu guru yang dekat sama aku.
*Kalau ada masalah di panti, dengan teman yang disini cerita sama bu guru juga?
Iya mbak, tapi kalau misal masalahnya udah gede cerita sama pengurus, misalkan udah gak bisa cerita sama ibu guru lagi.
*Ibu guru ngajar pelajaran apa?
Ngajar biologi mbak.
*Pernah dapat masalah besar?
Alhamdulillah sampai sekarang belum mbak.
*Kenapa suka cerita sama bu guru?
Nyaman kalau cerita sama bu guru itu.
7. Jika kalian sedang sakit, apakah pengurus panti akan membawa ke puskesmas?
Kita biasanya dibawa ke Puri mbak, kaya klinik gitu tapi kalau sudah parah ke rumah sakit biasanya.

8. Apakah kalian pernah mendapatkan imunisasi/vaksin?
Belum pernah dapat.
9. Pernahkah anda pergi berlibur atau rekreasi bersama-sama?
Pernah mbak, liburan ke cemara sewu, terus ke hutan pinus.
*Dalam rangka apa liburannya?
Itu kan, temen-temen yang asal Jawa pada pulang kemarin terus kita yang dari Bengkulu kan gak pulang jadi diajak liburan.
10. Bolehkah kalian bermain bersama teman-teman?
Belum pernah ijin.
*Tapi kalau mau ijin main dibolehin gak?
Kalau ijinnya jelas dibolehin, kayak mau masak-masak, mau kerja kelompok, tapi kalau kita cuman mau main ke rumah temen situ gak boleh.
*Kalau ada acara sekolah dapat ijin gak?
11. Pernahkah panti asuhan La Tahzan mendapat *fogging*?
Belum pernah juga mbak.
12. Apakah kalian bekerja? Keinginan sendiri atau diperintah?
Enggak sih mbak gak pernah.
13. Apakah pengurus dan pengasuh pernah melakukan tindakan kekerasan pada anda?
Enggak pernah mbak.
14. Apakah pengurus dan pengasuh pernah berkata kasar pada anda?
Ya kalau kita berbuat salah ya ngomong kasar mbak, demi kebaikan. Tapi kalau ngomong-ngomong kasar gak jelas gak pernah. Tapi kalau ngomong gitu kenceng mbak itu buat kita biar baik gituloh mbak.
15. Adakah perlakuan khusus untuk anda? Atau perlakuan khusus pada teman-teman anda?
Enggak ada, gak tau juga sih mbak. Saya gak terlalu dekat juga disini, deketpun cuman satu orang namanya Via.
16. Apakah anda pernah terlibat dengan hukum?
Enggak mbak.
17. Apakah anda memiliki akta kelahiran?
Punya mbak
18. Jika anda belum memiliki akta kelahiran, apakah pengasuh akan membantu mengurus akte kelahiran anda?
Kayaknya enggak mbak mbak, eh gak tau mbak, disini punya akte semua kayanya mbak
19. Jika umur anda sudah menginjak 17 tahun, apakah pengasuh akan membantu mengurus untuk mendapat ktp?
Pulang ke kampung dulu.
*Ongkos pulang dari panti?
Enggak dari sendiri orang tua.
*Dapet ijin buat mengurus ktp?
Kan idul fitri itu kita pulang mbak jadi sekalian mengurus ktp itu.
20. Apakah anda mengetahui orang tua atau keluarga anda?
Tau mbak.

*Orang tua atau keluarga pernah berkunjung kesini?

Enggak, karena jauh mbak

*Putri kan gak pernah dibesuk kesini sama keluarga, putri dapet uang saku enggak dari keluarga?

Iya dapet mbak.

21. Apakah sekolah anda menggunakan beasiswa? Atau biaya sekolah dari pengasuh?

Dibayarin panti mbak.

22. Pernahkah berkonflik dengan teman yang lain?

Pernah tapi kita itu diem-dieman mbak, kita tu kalau lagi ngerasa gak enak pasti diem-dieman.

*Bagaimana peran pengasuh kalau ada yang seperti itu?

Ya ditanya kalian itu kenapa, kalau ada masalah itu ngomong, terus didamai-in kalau ada masalah.

*Dipanggil menghadap pengurus aja atau di depan teman-teman juga?

Sama yang bersangkutan sama pengurus juga. Kita itu kalau lagi emosi-emosinya pasti bertengkar tapi kalau udah ya udah gak diungkit-ungkit lagi.

23. Apakah anda pernah memiliki pendapat dan menyampaikan pada pengasuh? Bagaimana respon pengasuh tentang pendapat anda?

Belum pernah sampaikan mbak.

*Terus kalau punya pendapat diobrolin sama siapa kalau bukan ke pengurus?

Sama Via kalau gak sama temen yang di asrama putra Ulilalbab, dia juga bisa dipercaya mbak, tapi kita ngobrolnya pas ketemu disekolah itu mbak.

24. Apakah kalian nyaman tinggal di panti asuhan La Tahzan ini?

Gak nyaman mbak.

*Kalau ada pilihan, pulang dan orang tua bisa menyekolahkan, apa kamu pilih tetap disini atau pulang itu?

Aku pilih pulang mbak

*Kalau orang tua tetap tidak bisa menyekolahkan, masih mau pulang?

Enggak mbak tetap disini, di betah-betahin.

*Kalau mau hubungin orang tua bisa?

Bisa mbak, kan kita tiap dua minggu sekali nelpon pakai hp pengurus, terus waktunya 10 menit.

*10 menit aja? Gak bisa lebih lama? Berapa hp yang dipakai buat nelpon?

Enggak, kan antriannya banyak mbak. Cuma pakai 1 hp.

25. Apa yang anda rasakan ketika tinggal dan berkehidupan di panti asuhan La Tahzan ini?

Tertekan, kurang bebas. Dulu jugakan bebas mbak dirumah itu.

*Sejak kapan merasa tertekan?

Pas dari awal datang kesini.

*Cara apa yang dilakukan sampai bisa mengatasi rasa tertekan itu?

Karena ada yang buat aku bisa mikir gituloh mbak, teman yang disekolahkan itu yang tinggal di asrama putra itu. Misalkan kalau aku ada masalah gitu dia pasti tau terus aku dikasih tau ini ini biar bisa mikir baiknya mbak.

26. Adakah sikap atau perilaku yang berubah dari sebelum tinggal disini dan sesudah tinggal disini?

Gak ada mbak.

27. Apakah pengasuh sudah berperan seperti orang tua anda?

Iya, udah mbak.

**Hal apa saja yang sudah dilakukan pengurus?*

Kan mereka itu udah mengatur kita sebagai anak sendirilah mbak, kalau mau marah itu udah gak sungkan, kalau kita salah itu mereka tegur, terus pokoknya ngejaga kebersihan kita, terus jadi kita disiplin.

28. Apakah anda pernah mendapatkan tindakan disiplin dari pengasuh karena kesalahan anda?

Pernah. Karena boncengan sama cowok pakai sepeda. Kemarin itu yang anak cowok kan belum pakai sepeda nah kita itukan berangkatnya barengan, nah anak sini tu kena guyur di asrama putra karena boncengin anak cowok.

29. Apakah anda membantu membersihkan lingkungan panti asuhan La Tahzan?

Iya bantu mbak. Harus kalau disini. Apalagi kalau mau ujian kayak sekarang ini, nanti malam ada ujian bahasa arab sama ibadah, jadi bersih-bersih semua.

30. Menurut anda, bagaimana panti asuhan La Tahzan ini?

Baik, disiplin, pokoknya baiklah mbak. Enak disini mbak teratur banget, peraturannya juga termasuk ringan kalau dibanding yang lain. Sejauh ini enak tapi tetep ngerasa tertekan mbak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara

Sasaran anak

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama : Ratih (aktif)

Umur : 14 Tahun

Kelas : 2 SMP

Asal : Jawa Barat

Status : Dhuafa (orang tua cerai)

31. Sejak kapan (umur/tahun/tingkatan sekolah) tinggal di panti asuhan La Tahzan?

Udah 2 tahun, sejak kelas 1 SMP

32. Berapa kali makan dalam sehari?

3x makan mbak, kalau sarapan biasanya masak piketnya malem.

33. Apakah pengurus panti membantu dalam hal belajar?

Kadang-kadang mbak. Tapi kalau susah banget biasanya nanya kadang dijawab kalau pengurus bisa jawab soalnya.

34. Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?

Pernah ikut lomba pidato, terus dapet juara

**Lombanya antar apa? Antar anak dimasing-masing asrama tinggal kah? Atau antar kabupaten, provinsi?*

Disini dulu dilombain antar anak yang ikut ekstra pidato terus dipilih lomba mewakili sini tingkat Nasional.

35. Jika ada kegiatan, apakah anda ikut membantu proses kegiatan tersebut? Dilibatkan oleh pengurus atau mengajukan diri?

Pernah ikut bantu, disini kan ada osdam terus nanti dipilih dari osdam itu buat ikut bantu kegiatannya mbak.

36. Pernahkan anda bercerita mengenai masalah yang anda alami? Misal, permasalahan di sekolah dengan teman.

Belum pernah cerita ke pengurus tapi curhat cerita sama temen. Kaya cerita misal dirumah itu kayak gimana gitu.

37. Jika kalian sedang sakit, apakah pengurus panti akan membawa ke puskesmas?

Langsung ke rumah sakit mbak dianter sama bu Yanti.

38. Apakah kalian pernah mendapatkan imunisasi?

Pas SD dulu pernah mbak.

*Pas disini belum? Imunisasi atau vaksin yang berlanjut?

Belum mbak.

39. Pernahkah anda pergi berlibur atau rekreasi bersama-sama?

Pernah mbak pas rihlah panti itu mbak.

40. Bolehkah kalian bermain bersama teman-teman?

Gak boleh.

*Jadi pulang sekolah langsung pulang gitu? Berangkat sekolah ya berangkat gitu?

Iya.

*Terus kalau ada keperluan seperti kerja kelompok gitu gimana?

Ijin dulu mbak pulang kesini.

41. Pernahkah panti asuhan La Tahzan mendapat *fogging*?

Kayaknya belum pernah mbak.

42. Apakah kalian bekerja? Keinginan sendiri atau diperintah?

Enggak kerja mbak.

43. Apakah pengurus dan pengasuh pernah melakukan tindakan kekerasan pada anda?

Belum pernah ada.

44. Apakah pengurus dan pengasuh pernah berkata kasar pada anda?

Ya ya karena ngeyel itu.

45. Adakah perlakuan khusus untuk anda? Atau perlakuan khusus pada teman-teman anda?

Mungkin kalau anak kesayangan gitu, anak yang rajin yang gak ngeyel gitu.

*Ada berapa anak yang diperlakukan khusus?

Ada 1, 2 anak

46. Apakah anda pernah terlibat dengan hukum?

Enggak, belum mbak.

47. Apakah anda memiliki akta kelahiran?

Punya mbak.

48. Jika anda belum memiliki akta kelahiran, apakah pengasuh akan membantu mengurus akta kelahiran anda?

Kurang tau aku mbak.

49. Jika umur anda sudah menginjak 17 tahun, apakah pengasuh akan membantu mengurus untuk mendapat ktp?

Dapet ijin pulang, kalau gak ya minta ijin sendiri ke pengurus mau bikin ktp.

50. Apakah anda mengetahui orang tua atau keluarga anda?

Tau mbak.

***Pernah di besuk kesini gak?**

Belum mbak, soalnya jauh juga mbak kalau kesini.

51. Apakah sekolah anda menggunakan beasiswa? Atau biaya sekolah dari pengasuh?

Biaya dari panti mbak.

52. Pernahkah berkonflik dengan teman yang lain? Bagaimana peran pengasuh dalam mendamaikan?

Pernah, pakai mulut aja terus berhenti nanti kalau berantem kena hukum.

***Kalau berantemnya berlebih sampai pakai mukul gimana?**

Ya dihukum, di keluarin juga bisa.

***Di panggil sama pengurus?**

Iya, kok bisa sampai kayak gitu, terus disuruh minta maaf.

***Kalau udah minta maaf masih dapet hukuman?**

Masih mbak.

53. Apakah anda pernah memiliki pendapat dan menyampaikan pada pengasuh? Bagaimana respon pengasuh tentang pendapat anda?

Punya tapi belum pernah nyampein mbak.

54. Apakah kalian nyaman tinggal di panti asuhan La Tahzan ini?

Di nyaman-nyamanin aja mbak.

***Apa sebenarnya kurang nyaman?**

Iyaaa hehehe. Karena udah jauh juga mbak jadi nyaman gk nyaman, betah gak betah harus di usahain betah. Kan yang bikin gak betah karena jauh sama orang tua

55. Apa yang anda rasakan ketika tinggal dan berkehidupan di panti asuhan La Tahzan ini?

Seneng soalnya apa-apa bareng sama temen tapi juga ada kesalnya mbak.

56. Adakah sikap atau perilaku yang berubah dari sebelum tinggal disini dan sesudah tinggal disini?

Ada. Bisa ngaji, pakai kerudung, bajunya panjang-panjang, sholat ku jadi gak bolong-bolong.

57. Apakah pengasuh sudah berperan seperti orang tua anda?

Hmm, udah kayaknya.

58. Apakah anda pernah mendapatkan tindakan disiplin dari pengasuh karena kesalahan anda?

Pernah mbak karna telat dateng ngaji.

59. Apakah anda membantu membersihkan lingkungan panti asuhan La Tahzan?

Iya pas piket mbak.

60. Menurut anda, bagaimana panti asuhan La Tahzan ini?

Panti La Tahzan baik sih mbak.



Pedoman Wawancara

Sasaran anak

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama : Arum (Pasif)

Umur : 14 Tahun

Kelas : 2 SMP

Asal : Magelang

Status : Piatu

1. Sejak kapan (umur/tahun/tingkatan sekolah) tinggal di panti asuhan La Tahzan?

Sejak kelas 1 SMP, udah 2 tahun disini.

2. Berapa kali makan dalam sehari?

Makan 3 kali mbak.

3. Apakah pengurus panti membantu dalam hal belajar?

Enggak mbak.

*Kalau ada soal yang sulit bagaimana? Gak dikerjain?

Tetep dikerjain, kadang nanya aja sama temen-temen yang kelas 3.

4. Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?

Enggak ada, cuman yang dijadwal aja.

5. Jika ada kegiatan, apakah anda ikut membantu proses kegiatan tersebut? Dilibatkan oleh pengurus atau mengajukan diri?

Enggak, gak ikut.

*Tapi pernah ditawarkan gak kalau ada kegiatan?

Pernah tapi gak mau.

*Kenapa? Alasannya apa?

Enggak mau aja.

6. Pernahkan anda bercerita mengenai masalah yang anda alami? Misal, permasalahan di sekolah dengan teman.

Enggak pernah. Gak pernah ada masalah.

*Terus kalau lagi ada masalah atau pengen cerita, cerita ke siapa?

Gak ada mbak, di pendam sendiri aja.

*Bener gak ada masalah? Atau gak percaya sama orang lain?

Iya mbak.

*Jadi gak pernah cerita sama temen juga? Tapi punya temen kan disini?

Iya. Punya mbak punya kok tapi gak pernah cerita aja.

7. Jika kalian sedang sakit, apakah pengurus panti akan membawa ke puskesmas?
Ke rumah sakit hidayahtullah mbak.
8. Apakah kalian pernah mendapatkan imunisasi?
Belum pernah, pas dulu SD aja.
9. Pernahkah anda pergi berlibur atau rekreasi bersama-sama?
Pernah pas rihlah.
10. Bolehkah kalian bermain bersama teman-teman?
Boleh kalau lagi sekolah aja.
*Kalau lepas sekolah?
Kalau gak ijin ya gak boleh.
11. Pernahkah panti asuhan La Tahzan mendapat *fogging*?
Belum ada mbak.
12. Apakah kalian bekerja? Keinginan sendiri atau diperintah?
Enggak pernah kerja.
13. Apakah pengurus dan pengasuh pernah melakukan tindakan kekerasan pada anda?
Enggak pernah.
14. Apakah pengurus dan pengasuh pernah berkata kasar pada anda?
Cuman dimarahin aja mbak kalau ngelakuin kesalahan.
*Dimarahin kenapa? Marahnya gimana?
Ya kan melanggar peraturan mbak, marah-marah sebentar terus udah.
15. Adakah perlakuan khusus untuk anda? Atau perlakuan khusus pada teman-teman anda?
Gak ada. Sama aja.
16. Apakah anda pernah terlibat dengan hukum?
Enggak mbak.
17. Apakah anda memiliki akta kelahiran?
Punya tapi dirumah ketinggalan.
18. Jika anda belum memiliki akta kelahiran, apakah pengasuh akan membantu mengurus akta kelahiran anda?
Gak tau mbak.
19. Jika umur anda sudah menginjak 17 tahun, apakah pengasuh akan membantu mengurus untuk mendapat ktp?
Dapet ijin pulang kalau setahu ku mbak buat ngurus ktp.
20. Apakah anda mengetahui orang tua atau keluarga anda?
Tau mbak, kan ditinggal ibu pas smp kelas 1.
*Oh gitu, terus waktu tahu ibu udah gak ada, diantar pulang pengurus atau gimana?

Dijemput sama keluarga. Kan yang disini nanti ke rumah mbak ngelayat.

***Terus ayah pernah besuk kesini gak?**

Pernah mbak.

21. Apakah sekolah anda menggunakan beasiswa? Atau biaya sekolah dari pengasuh?

Dibayarin panti.

22. Pernahkah berkonflik dengan teman yang lain? Bagaimana peran pengasuh dalam mendamaikan?

Gak pernah mbak, adu mulut aja.

***Karena apa?**

Baju, hanger juga pernah.

***Terus gimana? Dipanggil juga sama pengurus?**

Enggak mbak langsung minta maaf.

23. Apakah anda pernah memiliki pendapat dan menyampaikan pada pengasuh? Bagaimana respon pengasuh tentang pendapat anda?

Belum pernah disampaikan ke pengurus mbak, buat diri sendiri aja.

24. Apakah kalian nyaman tinggal di panti asuhan La Tahzan ini?

Setengah-setengah.

***Kalau di kasih pilihan buat pulang, mau pilih pulang apa tetep disini?**

Pulang. Mau nemenin ayah.

25. Apa yang anda rasakan ketika tinggal dan berkehidupan di panti asuhan La Tahzan ini?

Seneng, banyak temen.

***Tapikan punya perasaan setengah gak nyaman disini, gimana?**

Kadang gak suka aja.

***Gak suka sama apa?**

Sama temen.

26. Adakah sikap atau perilaku yang berubah dari sebelum tinggal disini dan sesudah tinggal disini?

Tingkah laku.

***Emang sebelumnya kenapa?**

Suka main.

27. Apakah pengasuh sudah berperan seperti orang tua anda?

Sudah.

***Sudah memerankan sosok ibu bagi kamu?**

Sudah.

***Apa yang sudah dilakukan pengurus bisa memerankan ibu bagi kamu?**

Ya itu mbak, dimarahin kalau berbuat salah.

28. Apakah anda pernah mendapatkan tindakan disiplin dari pengasuh karena kesalahan anda?

Pernah karena telat sholat.

***Berapa kali?**

Dua kali mbak.

29. Apakah anda membantu membersihkan lingkungan panti asuhan La Tahzan?

Iya sesuai piket mbak.

30. Menurut anda, bagaimana panti asuhan La Tahzan?

Enak, cuman setengah hati aja disini.

Pedoman Wawancara

Sasaran anak

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama : Della (Pasif)

Umur : 16 Tahun

Kelas : 2 SMA

Asal : Bengkulu

Status : Dhuafa

1. Sejak kapan (umur/tahun/tingkatan sekolah) tinggal di panti asuhan La Tahzan?
Sejak kelas 1 SMA mbak, udah mau 2 tahun disini.
2. Berapa kali makan dalam sehari?
Sehari makan 3 kali mbak, pagi terus siang pulang sekolah sama malem selesai kajian.
3. Apakah pengurus panti membantu dalam hal belajar?
Kadang-kadang mbak.
*Kalau ada soal yang sulit bagaimana? Gak dikerjain?
Dikerjain mbak sebisanya, nanya sama temen sekelas.
4. Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?
Pernah mengikuti kegiatan lomba tahfidz mbak, antar provinsi atau apa gitu mbak lupa.
5. Jika ada kegiatan, apakah anda ikut membantu proses kegiatan tersebut? Ditunjuk oleh pengurus atau mengajukan diri?
Pernah sih mbak dulu ikut bantu, itu ditunjuk.
6. Pernahkah anda bercerita mengenai masalah yang anda alami? Misal, permasalahan di sekolah dengan teman.
Pernah.
*Tanggapan atau respon pengurus gimana?
Ya sabar aja, kita menghadapinya santai aja.
7. Jika kalian sedang sakit, apakah pengurus panti akan membawa ke puskesmas?
Kita kalau sakit langsung dibawa ke Puri kalau di tolak langsung ke rumah sakit
*Puri itu apa?
Puri itu klinik kayaknya.

*Kenapa ditolak di klinik?

Gak tau mbak, di tolak terus langsung ke rumah sakit.

8. Apakah kalian pernah mendapatkan imunisasi?

Belum mbak, cuman imunisasi pas sekolah SD.

9. Pernahkah anda pergi berlibur atau rekreasi bersama-sama?

Pernah, sering.

*Dalam rangka apa?

Rihlah, perenangan, jalan-jalan, pemandian batu raden, pantai.

*Seluruhnya ikut?

Iya semua.

*Berliburnya dipungut biaya atau gratis?

Gratis, biasanya selesai ujian.

10. Bolehkah kalian bermain bersama teman-teman?

Jadi kita harus ijin dulu, diperbolehkan tapi ijin dulu.

11. Pernahkah panti asuhan La Tahzan mendapat *fogging*?

Belum pernah mbak.

12. Apakah kalian bekerja? Keinginan sendiri atau diperintah?

Enggak.

13. Apakah pengurus dan pengasuh pernah melakukan tindakan kekerasan pada anda?

Ya kalau mukul enggak mbak cuman marah-marah itupun karena kita yang buat kesalahan.

14. Apakah pengurus dan pengasuh pernah berkata kasar pada anda?

Ya marah sekedar aja biar kita berubah.

15. Adakah perlakuan khusus untuk anda? Atau perlakuan khusus pada teman-teman anda?

Enggak ada, semuanya sama.

16. Apakah anda pernah terlibat dengan hukum?

Enggak belum pernah.

17. Apakah anda memiliki akta kelahiran?

Punya.

18. Jika anda belum memiliki akta kelahiran, apakah pengasuh akan membantu mengurus akta kelahiran anda?

Enggak tau mbak.

19. Jika umur anda sudah menginjak 17 tahun, apakah pengasuh akan membantu mengurus untuk mendapat ktp?

Biasanya disuruh pulang, diijinkan pulang buat bikin ktp,

*Temennya ada yang dibantu untuk mengurus gak? Kan asalnya jauh dari Bengkulu?

Enggak mbak, cuman diijinkan pulang.

20. Apakah anda mengetahui orang tua atau keluarga anda?

Tau mbak.

*Pernah dibesuk kesini?

Eggak mbak kan jauh sana di Bengkulu.

*Kalau kangen sama orang tua gimana?

Telpon mbak, pinjam hp pengurus buat telpon.

21. Apakah sekolah anda menggunakan beasiswa? Atau biaya sekolah dari pengasuh?

Dibiayain oleh panti.

22. Pernahkah berkonflik dengan teman yang lain? Bagaimana peran pengasuh dalam mendamaikan?

Pernah, kadang-kadang, cuman pakai mulut. Pengurusnya langsung manggil yang bersangkutan terus ditanyain kenapa berantem, terus disuruh baikan.

*Oh dipanggi pengurus terus baikan di depan pengurus aja?

Eggak, di depan semua.

23. Apakah anda pernah memiliki pendapat dan menyampaikan pada pengasuh? Bagaimana respon pengasuh tentang pendapat anda?

Punya tapi gak pernah, dipendem sendiri kadang diomongin sama temen.

24. Apakah kalian nyaman tinggal di panti asuhan La Tahzab ini?

Nyaman, sudah kayak rumah sendiri.

25. Apa yang anda rasakan ketika tinggal dan berkehidupan di panti asuhan La Tahzan ini?

Enak nyaman, banyak temen, pengalamannya banyak.

*Pernah mendapat prestasi apa selama disini?

Hmm, cuman juara kelas aja mbak.

26. Adakah sikap atau perilaku yang berubah dari sebelum tinggal disini dan sesudah tinggal disini?

Ada, tingkah lakunya, akhlaknya, kalau dirumah sering bolong sholatnya tapi enggak disini.

27. Apakah pengasuh sudah berperan seperti orang tua anda?

Sudah mbak.

*Perilaku apa yang sudah di berikan sebagai orang tua?

Mau dengerin cerita curhatan terus dikasih tau yang baiknya.

28. Apakah anda pernah mendapatkan tindakan disiplin dari pengasuh karena kesalahan anda?

Penah.

*Berapa kali?

Dua kali, karena telat sholat

29. Apakah anda membantu membersihkan lingkungan panti asuhan La Tahzan?

Iya kan ada jadwal piket mbak

30. Menurut anda, bagaimana panti asuhan La Tahzan ini?

Panti asuhan La Tahzan yang paling baiklah.



Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

Nama : Ibu Rina
Asal : Bengkulu

1. Apakah Panti Asuhan La Tahzan merupakan pilihan terakhir yang diambil oleh orang tua atau keluarga anak-anak yang tinggal di sini?

Kalau wawancara yang kita lakukan ke anak-anak itu biasanya adanya memang niat kesini ada yang memang permintaan orang tua pada anak untuk disini, kemarin itu ada anaknya pintar tapi orang tuanya gak mampu menyekolahkan ke sekolah yang lebih lanjut jadi minta ke anaknya untuk kesini untuk masa depannya gitu. Ya bisa dibilang disini pilihan terakhir biar anak-anaknya bisa ngelanjutin sekolah.

2. Apa saja usaha yang telah Bapak/Ibu lakukan sebagai pengganti orang tua anak-anak?

Ya itu kalau dari makan, kita sudah sediakan 3x sehari makan, dari pagi siang sore terus kalau ada keperluan-keperluan gitu ngecek keperluannya apa kitaenuhi kita lengkapi terus kalau malem-malem itu kita kontrol anak-anaknya siapa tau ada yang keluar juga jadi kita kontrol, terus mau berangkat sekolah itu kita cek, sama pulang sekolah juga kita cek gitu.

**Keperluan-keperluan yang dibutuhkan anak-anak itu contohnya apa bu?*

Itu biasanya sepatu, nah itu biasanya anak-anak minta itu, beli sepatu, sepatunya udah pecah, terus itu alat-alat ekstra kayak kaligrafi, terus biasanya lomba-lomba juga nah itu kita lengkapi, nah terus untuk seragam juga sekalian sama penjahit panggil kesini buat ukur-ukur seragam anak-anak.

3. Apakah anak-anak di Panti Asuhan La Tahzan memiliki karakter yang unik? Bagaimana cara menangani anak-anak yang unik tersebut?

Banyak anak-anak yang bandel, soalnya hampir setiap hari ada anak yang kena hukuman.

**Terus bagaimana cara menangani anak-anak itu? Adakah penanganan khusus?*

Kita kan disini punya tata tertib ya, jadi di sesuaikan dengan tata tertib, jadi kalau anak ngelangar ya sanksinya ini tapi kalau anak yang berprestasi kamu punya *reward* harus diambil atau kami berikan pada anak gitu.

4. Adakah anak-anak di Panti Asuhan La Tahzan yang berhadapan dengan hukum?

Alhamdulillah gak ada ya mbak.

5. Pernahkah antar anak melakukan tindakan kekerasan?

Ada mbak, anaknya kelahi jambak-jambakan.

**Itu kelahi masalah apa ya kalau boleh tahu?*

Bertengkar gara-gara baju, yang pinjam gak tanggung jawab gitu mbak sama baju yang dipinjam.

**Bagaimana pengurus menangani saat kejadian?*

Ya kita marah ya mbak dengan perilaku mereka, kita suruh jelasin masalahnya apa sampai jambak-jambakan ya setelah itu tetep kita kasih sanksi yang berlaku itu. Dua-duanya kita kasih sanksi mbak.

6. Adakah tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap tindak kekerasan?

Kan ini kita sering kasih pengarahan ke anak, sebelumnya juga sosialisasi ke anak tentang tata tertib supaya anak tidak kelahi, kan kebanyakan anak dari daerah yang plosok lah jadikan kita kasih pengarahan kalau disini jangan berkelahi disini temen-temen kamu semua, bersikaplah yang baik kan kalau kamu disini karena orang tua pengen jadi lebih baik seperti itu.

7. Apakah anak-anak dilibatkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak?

Ada, disini itu ada ekstrakurikuler ya, ada yang namanya itu afkar wadah diskusi anak-anak, tentang agama, jadi isu-isu terkini. Terus ada *englishclub* disini nah itu untuk anak-anak. Terus ada kewirausahaan untuk melatih anak berwirausaha dan melatih mental juga, jadi mereka buat dulu terus mereka jual sendiri nah hasilnya ya untuk mereka kelompok mereka sendiri. Selain itu juga ada osdam, kalau disekolah itu kayak osis jadi itu yang membantu pengurus ini untuk melancarkan kegiatan disini.

8. Apakah anak-anak yang berusia 17 tahun kebawah sudah memiliki akte kelahiran?

Rata-rata punya mbak, kan itu diperlukan juga buat persyaratan daftar sekolah. Tapi ya namanya dari daerah yang plosok ya, jadi ada yang belum punya akte, ada yang sampai sekarang aja masih ada surat keterangan lahir.

**Kalau anak masih memiliki surat keterangan lahir bukan akte lahir, apakah panti membantu untuk menguruskan pembuatan akte kelahiran anak?*

Biasanya kita cuman menghibau anaknya, anaknya kita suruh pulang, nanti kalau pulang buat akte. Tapi untuk sekolahan sendiri toleran ya, jadi kalau gak ada akte kelahiran gak masalah walaupun pakai surat keterangan lahir.

*Jadi panti memberikan waktu untuk anak-anak dapat pulang dan mengurus akte kelahiran?

He'em mbak.

9. Apakah anak-anak yang berusia 17 tahun sudah mendapatkan ktp? Pengurusan ktp dibantu oleh panti atau anak mengurus sendiri di tempat asal?

Ya yang pasti pada punya ktp ya mbak, mereka ngurus sendiri di daerahnya masing-masing, kita kasih ijin kalau mau urus ktp.

10. Apakah keluarga atau orang tua dari anak-anak pernah berkunjung menjenguk?

Tentu saja pernah ada mbak yang besuk, itu yang keluarganya deket-deket sini kayak magelang, daerah jogja, cilacap itu yang besuk. Tapi yang jauh-jauh itu jarang dibesuk.

11. Bagaimana hubungan atau relasi pertemanan antar anak di dalam panti?

Kalau anak-anak itu merata ya, kenal semua tingkat mbak. Adik kelas kenal baik kakak kelasnya, kakak kelasnya juga kenal baik ke adik kelasnya. Tapi juga ada yang temen main yang cuman sama ini sama ini, tapi dengan seluruhnya kenal.

12. Bagaimana hubungan atau relasi anak dengan pengurus?

Kalau kita gak pernah ada batasan ya mbak, soalnya kalau ada kegiatan gitu diberikan ke anak-anak. Kayak kemarin pas milad panti itukan melibatkan anak dalam kepanitiaan.

***Dilibatkannya anak-anak itu dipilih atau mengajukan diri?**

Ada yang mengajukan diri mbak. Biasanya kami cuman minta tolong ke osdamnya untuk dibentuk panitia, nanti itu tinggal kasih laporan tertulis siapa aja panitianya gitu biasanya.

13. Bagaimana hubungan anak dengan pihak sekolah?

Alhamdulillah anak dengan sekolah baik mbak, sekolah dengan anak-anak dari panti La Tahzan juga baik, jadi sekolah itu udah apal yang dari sini, jadi kalau ada apa-apa lapor kesini.

14. Bolehkah anak untuk menyampaikan pendapatnya?

Boleh, itu yang sebelumnya di sampaikan dari osdam dulu, nanti osdamnya ke kita. Kita mau mencoba hal baru, kita mau kumpulkan anak-anak disini terus anak punya ide gagasan apa terus kita tampung mbak.

15. Berapa kali dalam sehari anak-anak mendapatkan makan? Apakah mendapatkan makanan 4 sehat 5 sempurna (bergizi)?

Anak-anak dapat makan 3x sehari mbak. Ya bergizi itu di usahain mbak kadang-kadang bergizi ada sayur, protein, nasi tapi ya kadang cuman tahu, nasi, sama sayur.

16. Jika ada anak yang sakit, apa tindakan yang diberikan?

Ee, ya kita pertama diurus dulu nanti kalau memang bener-bener belum sembuh nanti kita larikan ke rumah sakit atau klinik kalau pas buka,

*Kisaran berapa hari anak sakit diurus sendiri dan baru dibawa ke rumah sakit kalau belum sembuh bu?

2 hari mbak, kalau belum sembuh ya langsung dibawa ke rumah sakit.

*Belakangan ini ada yang sakit tidak bu?

Dalam jarak waktu setahun ya mbak, ada dulu itu anak sakit types jadi kita rawat dulu kemarin itu terus belum sembuh, panasnya belum turun terus kita larikan ke rumah sakit.

17. Pernahkah panti mendapatkan *fogging* nyamuk DBD?

Belum pernah ada mbak disini dapat *fogging*.

18. Bolehkan anak memilih sekolah yang diinginkan?

Disini gini mbak, jadi kalau masuk sini udah kami kasih tau nanti sekolahnya ada di SMA II, SMP Bina Jaya, sama MTs Mahad Islami, soalnya itu yang dekat mbak dari sini, kalau yang jauh-jauh kami gak berani melepas anak.

19. Adakah layanan privasi dan kerahasiaan terhadap cerita anak?

Ada mbak, biasanya anak cerita langsung ke pengurus. Kemarin ada anak yang memang diperhatikan kok gak pernah jajan, ternyata anak itu gak pernah dikirim uang sama orang tuanya. Ada anak yang dikirim uang ada yang gak dikirim orang tua, nah terus tindakan kita ya seumpamanya dia butuh ya kita kasih gitu. Ada juga yang cerita tentang latar belakang orang tuanya, maaf ada yang orang tuanya sudah cerai gitu.

20. Adakah jadwal harian anak? apakah anak mendapat waktu untuk bermain dan beristirahat?

Ada mbak, keseharian anak dijadwalkan teratur. Kan kalau udah teratur gitu anak juga belajar sama tidur sesuai jamnya.

21. Apakah anak-anak dilibatkan dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan Panti Asuhan?

Kalau itu gak ada gak ada mbak kita gak mempekerjakan. Cuman ya kalau misal ada donator mau kasih tapi manggil beberapa anak buat ngedoain hajad dari si donator ya kami akan kirim anak-anak ke tempat si pemilik hajad itu mbak. Cuman kalau untuk nyuruh anak kerja, kita sih gak ya mbak. Gak kita libatkan anak untuk cari uang.

22. Adakah peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan La Tahzan?

Ada mbak itu kita sampaikan di awal dan kita tempel di sudut ruangan yang bisa di baca anak-anak.

23. Apa saja sanksi yang diberikan jika anak melakukan pelanggaran?

Banyak mbak dari sanksi ringan, sedang, sampai berat. Gak cuman sanksi mbak kita juga kasih *reward* untuk anak yang berprestasi.

DOKUMENTASI





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

FATIMAHTUZ ZUHROH

15250011

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FATIMAHTUZ ZUHROH
NIM : 15250011
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No: B-1671/Un.02/DD/PM.03.2/08/2019

Menyatakan bahwa:

FATIMAH TIZ ZUHROH (15250011)

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assessment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program

Bekas



Dr. Nuzliannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 22 Agustus 2019
SUNAN KALIJAGA
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.893/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Goyudan, Kradenan
Kecamatan : Sumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

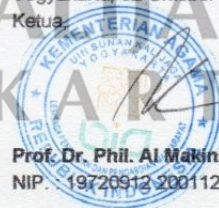
dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
NIM : 15250011
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Agustus 2019



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.6/2019

This is to certify that:

Name : **Fatimahtuz Zuhroh**
Date of Birth : **May 10, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **October 02, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	41
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, October 02, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fatimahtuz Zuhroh
Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 10 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kauman I/229 RT 05 RW 02, Sidoarjo, Jawa Timur
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Kesejahteraan sosial
Email : fatimahtuz.zuhroh05@gmail.com
HP : 0856 4531 2460
Nama Ayah : As'ari
Nama Ibu : Supriatiningsih

B. Riwayat Pendidikan

TK Islam Bakti Sidoarjo : 2003
MI. NU KH. MUKMIN Sidoarjo : 2009
MTs. AL - ABROR Sidoarjo : 2012
SMA ANTARTIKA Sidoarjo : 2015